UPAYA SUAMI ISTRI GENERASI *SANDWICH* DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH PERSPEKTIF MUBADALAH

(Studi di Desa Kampung Kusamba Kabupaten Klungkung Provinsi Bali)

SKRIPSI

Oleh:

Alfina Clariza Absal

NIM 19210173

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

UPAYA SUAMI ISTRI GENERASI *SANDWICH* DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH PERSPEKTIF MUBADALAH

(Studi di Desa Kampung Kusamba Kabupaten Klungkung Provinsi Bali)

SKRIPSI

Oleh:

Alfina Clariza Absal

NIM 19210173

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, Peneliti menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

UPAYA SUAMI ISTRI GENERASI *SANDWICH* DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH PERSPEKTIF *AL MASLAHAH AL MURSALAH*

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali yang disebutkan referensinya secara benar. Jika dikemudian hari terbukti disusun oleh orang lain, ada penjiplakan, duplikasi atau memindah data orang lain baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 3 Oktober 2024

Peneliti



Alfina Clariza Absal

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudari Alfina Clariza Absal dengan NIM 19210173 Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

UPAYA SUAMI ISTRI GENERASI *SANDWICH* DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH PERSPEKTIF *AL MASLAHAH AL MURSALAH*

Maka pembimbing menyatakan bahwasa skripsi sudah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Hukum Keluarga Islam

Erik Sabti Rahmawati, MA., M.Ag
NIP.197511082009012003

Malang, 3 Oktober 2024
Dosen Pembimbing

Dr. Miftahul Huda S.HI., MH
NIP.197410292006401001

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi Alfina Clariza Absal, NIM 19210173, mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

UPAYA SUAMI ISTRI GENERASI *SANDWICH* DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH PERSPEKTIF MUBADALAH

(Studi di Desa Kampung Kusamba Kabupaten Klungkung Provinsi Bali)

Telah dinyatakan lulus dengan nilai:

Dengan Penguji:

1. Rayno Dwi Adityo, M.H
   NIP.198609052019031008 (.....) Ketua Penguji
2. Faridatus Suhadak, M.HI
   NIP.197904072009012006 (.....) Anggota Penguji
3. Dr. Miftahul Huda, SH.I, MH.
   NIP.197410292006401001 (.....) Anggota Penguji

Mengetahui, 17 Desember 2024
Dekan

Prof. Dr. Sudirman, M.A
NIP.197708222005011003

MOTTO

QS Ar Rum ayat 21:

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوْٓا اِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَّوَدَّةً وَّرَحْمَةً ۗاِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

"Dan di antara tanda-tanda kebesaran-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dan jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dia menjadikan di antaranya rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir."[1]

[1] Kementrian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan,* https://quran.kemenag.go.id/

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahiim, segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karuniaNya yang tak terhingga kepada kita semua, khususnya kepada Peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul:

Upaya Suami Istri Generasi *Sandwich* Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Pespektif Mubadalah

(Studi di Desa Kampung Kusamba Kabupaten Klungkung Provinsi Bali)

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, Nabi akhir zaman, Nabi yang telah membawa kehidupan manusia dari zaman kegelapan higga zaman terang-benderang seperti sekarang ini beserta keluarga, para sahabat serta pengikut beliau sampai akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana di Program Studi Hukum Islam Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai wujud kontribusi Peneliti dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang telah Peneliti dapatkan selama mengenyam pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tak lupa Peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu Peneliti baik dalam bentuk semangat, doa atau apapun itu bentuknya dalam menyelesaikan pembelajaran di bangku perkuliahan, khususnya

dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, izinkan Peneliti untuk berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainuddin MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. Sudirman, MA selaku dekan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Erik Sabti Rahmawati, MA., M.Ag selaku ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Miftahul Huda, S.HI., MH selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mendorong serta mengarahkan Peneliti dalam menyusun skripsi ini.
5. Miftahus Sholehudin, M.HI selaku dosen wali yang telah membimbing, mendukung dan mengarahkan Peneliti selama masa perkuliahan.
6. Segenap dosen, staff dan karyawan Fakultas Syaria'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan membimbing Peneliti selama beljar di bangku perkuliahan.
7. Kepada keluarga tercinta Bapak Salam, Ibu Umi Hani, Abang Andre, Kakak Titin dan Ponakan terlucu Kanaka, yang selalu mencurahkan waktu, pikiran serta tenaga untuk anak, adik dan ante nya, supaya selalu semangat dan sukses dalam meraih cita-cita.
8. Guru-guru Peneliti sejak TK, SD, MTS, MA. Beliau semua adalah orang tua, guru serta panutan kehidupan Peneliti yang senantiasa membimbing Peneliti baik secara lahir maupun batin, serta mengajari Peneliti bagaimana cara mengarungi lautan keilmuan beserta hikmah di dalamnya.
9. Teman-teman yang telah memberi dukungan, motivasi dan inspirasi.
10. Para narasumber yang bersedia membantu Peneliti untuk memenuhi data skripsi.

11. Untuk Kota Malang yang bukan hanya urusan wilayah belaka, lebih jauh dari itu melibatkan pelajaran dan kenangan-kenangan indahnya.

Terima kasih atas segalanya. Semoga apa yang telah Peneliti dapatkan selama belajar di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat menjadi ilmu yang berkah dan manfaat bagi semuanya, khususnya bagi Peneliti pribadi. Karena Peneliti adalah manusia yang tak luput dari salah dan dosa, maka Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Malang, 3 Oktober 2024
Peneliti

Alfina Clariza Absal

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi adalah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang standar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 22 Januari 1998, No. 159/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi bahasa Arab (A Guidge Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

ا	= tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= tsa	ع	= ‘ (Koma menghadap ke atas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= h	ف	= f
خ	= kh	ق	= q

د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	ه	= h
ص	= sh	ي	= y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (’), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambang ‘ع‘

C. Vokal Panjang dan Diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal fathah ditulis dengan “a” , kasrah dengan “I”, dlommah dengan “u”, sedangkan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut : Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi dûna Khususnya untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wasu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut

: Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun Diftong (ay) = ي misalnya خري menjadi khayrun

D. Ta'marbûthah (ة)

Ta'marbûthah (ة (Ta' marbûthah (ة (ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya سةّ الرسلة للمدر menjadi al risala li-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "t" yang disambungkan dengan kalimat berikut, misalnya هللا رحمة يف menjadi fi rahmatillâh.

يء - syai'un

النون- an-nau'un

أمرت – umirtu

أتخذون - ta'khudzûna

E. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa "al" (ال (dalam lafadh jalâlah yang berada di tengahtengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut :

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan
3. Masyâ'Allah kânâ wa mâlam yasyâ lam yakun
4. Billâh 'azza wa jalla

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh : وا نّ هللا هلو ني- wa innalillâha lahuwa khairar-râziqîn.

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما د االّرسول ّ حمم = wa maâ Muhammadun illâ Rasûl

إن أول بيت وضع للناس = inna Awwala baitin wu dli'a linnâsi

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan jika penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

qarîb fathun wa minallahi Nasrun = نصر من هلل و فتح قريب

مجيعا االمر هلل = lillâhi al-amru jamî'an

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii
HALAMAN PERSETUJUAN iv
PENGESAHAN SKRIPSI v
MOTTO vi
KATA PENGANTAR vii
PEDOMAN TRANSLITERASI x
DAFTAR ISI xv
DAFTAR TABEL xvii
ABSTRAK xviii
ABSTRACT xix
امللخص xx
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Definisi Operasional 10
F. Sistematika Pembahasan 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 15
A. Penelitian Terdahulu 15
B. Landasan Teori 26
1. Keluarga Sakinah 26
2. Teori Mubadalah 32
3. Generasi *Sandwich* 44
BAB III METODE PENELITIAN 49
A. Jenis Penelitian 49
B. Pendekatan Penelitian 49

C. Lokasi Penelitian 49
D. Sumber Data 50
E. Metode Pengumpulan Data 51
F. Metode Pengolahan Data 53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 56
A. Upaya Generasi *Sandwich* Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah 56
1. Lokasi Penelitian 56
2. Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah di Desa Kampung Kusamba 59
4. Upaya Generasi *Sandwich* di Desa Kampung Kusamba Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah 68
B. Konsep Upaya Generasi *Sandwich* Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Dianalisis Dengan Teori *Mubadalah* 78
BAB V PENUTUP 87
A. Kesimpulan 87
B. Saran 89
DAFTAR PUSTAKA 90
LAMPIRAN-LAMPIRAN 94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 101

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu 23
Tabel 3. 1 Daftar Informan..... 52
Tabel 4. 1 Daftar Jumlah Pekerjaan 57
Tabel 4. 2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kampung Kusamba..... 58
Tabel 4. 3 Upaya Generasi Sandwich di Desa Kampung Kusamba Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah 75
Tabel 4. 4 Analisis Teori Mubadalah dalam Upaya Generasi *Sandwich* Mewujudkan Keluarga Sakinah 84

ABSTRAK

Alfina Clariza Absal, NIM 19210173. Upaya Suami Istri Generasi *Sandwich* Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Mubadalah (Studi di Desa Kampung Kusamba Kabupaten Klungkung Provinsi Bali). Skripsi Jurusan Hukum Keluarga Islam. Fakultas Syariah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing: Dr. Miftahul Huda S.HI., MH.

Kata kunci: Upaya; Generasi *Sandwich;* Keluarga Sakinah

Generasi *sandwich* yang berada diantara tanggung jawab terhadap orang orang tua, anak-anak dan keluarga lainnya, mengahadapi berbagai tantangan dalam menjaga keharmonisan keluarga. Tantangan yang dihadapi oleh generasi ini sering kali menyebabkan tekanan emosional dan konflik dalam rumah tangga, yang berpotensi mengganggu keharmonisan keluarga. Untuk itu, penting untuk mengeksplorasi upaya yang dapat dilakukan oleh suami istri generasi *sandwich* dalam menciptakan keluarga sakinah. Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana situasi dan kondisi keluarga generasi *sandwich* di Desa Kampung Kusamba Kabupaten Klungkung Provinsi Bali serta upaya keluarga tersebut mewujudkan keluarga sakinah dan bagaimana fenomena ini dianalisis dengan teori *Mubadalah.*

Penelitian ini merupakan penelitian hukum empiris dengan pendekatan berupa yuridis sosiologis. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memuat observasi dan wawancara kepada keluarga generasi *sandwich* di Desa Kampung Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung dan beberapa informan lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan generasi *sandwich* dapat mewujudkan keluarga sakinah. Suami istri generasi *sandwich* di Desa Kampung Kusamba mengupayakan kesakinahan keluarga dengan kerja sama antara keluarga, berkompromi, sabar, ikhlas, memiliki komunikasi yang baik dan bersikap netral apabila terjadi konflik. Dari kelima informan pada penelitian ini, tiga diantaranya sudah memenuhi kelima pilar teori mubadalah yakni komitmen, berpasangan, memperlakukan dengan baik, musyawarah dan saling memberi kenyamanan atau kerelaan. Adapun dua diantaranya hanya memenuhi empat pilar teori mubadalah karena suami istri ini masih menganut budaya patriarki di mana urusan rumah tangga hanya urusan istri saja bukan suami. Di sini menunjukkan bahwa kedua informan tersebut tidak mengamalkan salah satu pilar teori mubadalah yaitu memperlakukan dengan baik.

ABSTRACT

Alfina Clariza Absal, NIM 19210173. The Sandwich Generation Husband and Wife's Efforts to Create a Sakinah Family from Mubadalah Perspective (Study in Kampung Kusamba Village Klungkung Regency Bali Province). Thesis Department of Islamic Family Law. Sharia Faculty. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.
Supervisor: Dr. Miftahul Huda S.HI., MH.

Keywords: Efforts; The Sandwich Generation; Sakinah Family

The sandwich generation, caught between responsibilities towards parents, children, and other family members, faces various challenges in maintaining family harmony. The challenges faced by this generation often lead to emotional stress and conflicts within the household, which have the potential to disrupt family harmony. Therefore, it is important to explore the efforts that sandwich generation couples can make in creating a sakinah family. Therefore, this research aims to describe the situation and conditions of sandwich generation families in Kampung Kusamba Village, Dawan District, Klungkung Regency, as well as the efforts of these families to achieve a sakinah family and how this phenomenon is analyzed using the Mubadalah theory.

This research is an empirical legal study with a sociological-juridical approach. The data collection technique in this research includes observations and interviews with sandwich generation families in Kampung Kusamba Village, Dawan District, Klungkung Regency, and several other informants.

The results of this research show that the efforts made by the sandwich generation can create a sakinah family. Sandwich generation husband and wife in Kampung Kusamba Village strive for family harmony by working together between families, compromising, being patient, sincere, having good communication and being neutral when conflict occurs. Of the five informants in this research, three of them fulfilled the five pillars of mubjadi theory, namely commitment, partnering, treating each other well, deliberation and giving each other comfort or willingness. Two of them only fulfill the four pillars of the mubjadi theory because this husband and wife still adhere to a patriarchal culture where household matters are only the wife's business, not the husband's. This shows that the two informants did not practice one of the pillars of the mubjadi theory, namely treating them well.

املخص

ألفينا كلاريزا أبسال، رقم الهوية الطلابية 19210173. جهود الزوجين في إنشاء أسرة سكينة من منظور مبادلة المرسلة في جيل السندويتش. قسم الرسائل في قانون الأسرة الإسلامي. كلية الشريعة. جامعة الدولة الإسلامية لمالان مالك إبراهيم مالانغ

المشرف: د. مفتاح الهدى س.ح.إ، م.ح

الكلمات المفتاحية: جهود؛ جيل السندويتش؛ الأسرة السعيدة

الجيل الساندويتش الذي يقع بين مسؤوليات تجاه الوالدين والأطفال والعائلة الأخرى، يواجه تحديات مختلفة في الحفاظ على تناغم الأسرة. التحديات التي تواجهها هذه الجيل غالبًا ما تسبب ضغطًا عاطفيًا وصراعات في المنزل، مما قد يعيق تناغم الأسرة. لذلك، من المهم استكشاف الجهود التي يمكن أن يبذلها الزوجان من جيل السندويتش في خلق أسرة سكينة. لذلك، تهدف هذه الدراسة إلى وصف كيفية الوضع والظروف الأسرية لجيل السندويتش في قرية كامبونغ كوسامبا، منطقة داوان، مقاطعة كلونغكونغ، وكذلك جهود تلك الأسر لتحقيق أسرة سكينة وكيفية تحليل هذه الظاهرة بنظرية المباذلة.

هذا البحث هو بحث قانوني تجريبي يعتمد على النهج القانوني الاجتماعي. تقنية جمع البيانات في هذا البحث تتضمن الملاحظة والمقابلات مع عائلات الجيل الساندويتش في قرية كامبونغ كوسامبا، منطقة داوان، مقاطعة كلونغكونغ وبعض المصادر الأخرى.

أظهرت نتائج هذا البحث أن الجهود التي يبذلها جيل السندويتش يمكن أن تحقق أسرة سكينة. الزوجان من جيل أ السندويتش في قرية كامبونغ كوسامبا يسعيان لتحقيق السكينة الأسرية من خلال التعاون بين الأسرة، والتسوية، والصبر، والإخلاص، والتواصل الجيد، والتحلي بالحيادية عند حدوث النزاعات. من بين خمسة مستجيبين في هذه الدراسة، ثلاثة منهم قد استوفوا الأعمدة الخمسة لنظرية المبدلة وهي الالتزام، والشراكة، والمعاملة الحسنة، والتشاور، وتبادل الراحة أو الرضا. أما الاثنان الآخران فقد استوفوا أربعة أعمدة فقط من نظرية المبدلة لأن الزوجين لا يزالان يتبعان الثقافة الأبوية حيث أن الأمور المنزلية هي مسؤولية الزوجة فقط وليس الزوج. وهذا يدل على أن هذين المستجيبين لم يمارسوا أحد أعمدة نظرية المبدلة وهو المعاملة الحسنة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa anggotanya yang tinggal di bawah satu atap dalam keadaan saling bergantungan.[2] Dalam pengertian psikologis keluarga adalah orang yang hidup bersama dan saling bertautan batin sehingga terjadi saling memperhatikan, mempengaruhi dan saling menyerahkan diri.[3] Keluarga terbentuk dari hubungan laki-laki dan perempuan yang kemudian akan melahirkan dan membesarkan anak-anaknya.

Disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan terbentuknya keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.[4] Dari pejelasan tujuan terbentuknya keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhana Yang Maha Esa, menunjukkan bahwa setiap keluarga memiliki harapan untuk mencapai keluarga yang sakinah, mawaddah warahmah.

---

[2] Amorisa Wiratri, "Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia," *Jurnal Kependudukan Indonesia,* no. 2502-8537, https://www.prudentialsyariah.co.id/id/pulse/article/apa-itu-sandwich-generation/

[3] Mohammad Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 17

[4] Pasal 1 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

Selain untuk memenuhi kebutuhan secara jasmani dan rohani, menurut Drs. Masdar Hilmi perkawinan dalam Islam juga bertujuan untuk membentuk keluarga dengan meneruskan dan memelihara keturunan, mencegah perzinaan dan untuk menciptakan ketenangan jiwa bagi yang bersangkutan.[5] Salah satu ketenangan jiwa diwujudkan melalui terbentuknya keluarga sakinah. Mewujudkan keluarga sakinah dapat didukung dengan landasan ketakwaan anggota keluarga kepada Allah SWT. Selain ketakwaan, mewujudkan keluarga sakinah juga didukung dengan adanya kerja sama dan komunikasi yang baik antara suami dan istri.

Kerja sama merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama.[6] Kerja sama dalam rumah tangga dapat dilakukan dengan mengetahui hak dan kewajiban suami istri. Mengetahui kewajiban masing-masing dapat membantu rumah tangga menjadi sakinah. Setiap suami istri mengeluarkan kontribusinya untuk mewujudkan tujuan rumah tangganya. Mengeluarkan kontribusi tidak dapat dihitung secara rinci, yang terpenting dalam berkontribusi yaitu bagaimana kebutuhan bersama terpenuhi. Sedangkan setiap rumah tangga pasti berbeda-beda kebutuhan serta beban tanggungannya, sehingga memerlukan cara yang berbeda-beda untuk memenuhinya.

---

[5] Wardah Nuroniyah dan Wasman, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia,* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 37

[6] Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa), https://kbbi.web.id/kerja

Seiring berkembangnya zaman, banyak istilah-istilah kehidupan baru yang muncul seperti generasi *sandwich.* Generasi *sandwich* adalah generasi di mana seseorang harus menanggung beban dua atau tiga generasi.[7] Baik generasi dari atas seperti orang tua dan mertua, generasi bawah seperti anak dan cucu dan generasi garis ke samping seperti saudara kandung dan saudara ipar. Generasi *sandwich* dianalogikan seperti *sandwich,* di mana orang tua dan anak merupakan roti bagian atas dan bawah kemudian seseorang yang masuk ke generasi *sandwich* ini menjadi daging dan sayuran yang berada di antara roti tersebut. Istilah ini pertama kali dicetuskan oleh Dorothy A. Miller seorang professor asal Kentucky University pada tahun 1981 dalam bukunya yaitu *Social Work.*[8] Munculnya generasi *sandwich* di Indonesia dikarenakan presentase populasi kelompok produktif lebih sedikit daripada presentase populasi kelompok tidak produktif. Pada tahun 2020, hasil survei Jakpat menunjukkan bahwa 48 persen penduduk Indonesia yang berusia 20-29 tahun merupakan generasi *sandwich.* Berdasarkan statistik yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik pada 2021, menunjukkan bahwa dari 270,20 juta jiwa di Indonesia dibagi menjadi 6 generasi yaitu, *Pre-Boomer* (1,87%) istilah bagi orang yang berusia lebih dari 75 tahun, *Baby Boomer* (11,56%) bagi orang yang berusia 56-74 tahun, Gen X (21,88%) untuk orang yang berusia 40-55 tahun,

---

[7] Prudential Syariah, "Apa Itu Sandwich Generation?", *PT. Prudential Syariah,* diakses pada 28 Maret 2023, https://www.prudentialsyariah.co.id/id/pulse/article/apa-itu-sandwich-generation/

[8] Syariah, "Apa Itu Sandwich Generation?", diakses pada 28 Maret 2023

Milenial (25,87%) untuk orang dengan usia 24-39 tahun, Gen Z (27,94%) bagi yang berusia 8-23 tahun, dan Post Gen Z (10,88%) untuk orang yang berusia kurang dari 7 tahun.[9] Menurut Harsiwi seorang dosen manajemen di Universitas Atma Jaya Yogyakarta, bahwa sebagian besar generasi X dan generasi milenial adalah kelompok produktif yang masih aktif bekerja. Hal tersebut berbanding terbalik dengan kelompok tidak produktif seperti generasi *pre-boomer* dan *baby boomer*, dan kelompok yang belum produktif seperti generasi Z dan post gen Z.[10] Dari hasil uraian di atas menunjukkan bahwa kelompok produktif (47,75%) harus menopang 4 generasi lainnya yang sudah tidak produktif dan yang belum produktif (52,25%).[11]

Kemudian keberadaan generasi *sandwich* terlihat lagi dari data BPS pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa kehidupan penduduk usia non-produktif (44,67%) akan bergantung pada penduduk usia produktif. Terdapat proyeksi lanjutan dari Data Sensus Penduduk tahun 2020 tentang penduduk non-produktif yang bergantung pada penduduk usia produktif akan meningkat menjadi 47,2 persen, kemudian akan menurun pada tahun 2030 menjadi 46,9 persen dan akan meningkat lagi pada tahun 2035 menjadi 47,3 persen.[12]

---

[9] Theresia, "Mengenal Sandwich Generation", *Binus University,* 29 November 2022 diakses pada 28 Maret 2023, https://psychology.binus.ac.id/2022/11/29/mengenal-sandwich-generation/
[10] Theresia, "Mengenal Sandwich Generation", diakses pada 28 Maret 2023,
[11] Theresia, "Mengenal Sandwich Generation", diakses pada 28 Maret 2023,
[12] Ali Nasith, *"Sandwich Generation: Sosiological Dynamic In The Tradition Of Madura Society From An Islamic Perspective",* Falasifa Studi Jurnal Keislaman, Vol.14 Nomor 2 September 2023, https://doi.org/10.62097/falasifa.v14i2.1485

Menurut penelitian di Amerika Serikat, *baby boomer* dan generasi X adalah contoh karakteristik generasi *sandwich.* Penelitian ini juga menunjukkan bahwa generasi *baby boomer* memiliki sekitar dua kali lipat kontribusi lebih tinggi terhadap prevalensi generasi *sandwich.*[13] Generasi *baby boom* muncul pada tahun 1960an karena saat itu Indonesia mengalami angka kelahiran tinggi yang dapat berdampak dalam waktu yang panjang pada generasi mendatang. Pada saat ini *baby boomer* memasuki umur transisi ke usia enam puluhan dan sudah disebut sebagai lanjut usia sehingga dianggap tidak lagi produktif secara fisik berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Kesejahteraan Lanjut Usia Tahun 1998. Usia pensiun di Indonesia umumnya kisaran umur 58 hingga 60 tahun, meskipun ada yang pensiun di usia 65 hingga 70 tahun dipekerjaan tertentu, dengan pengecualian.[14] Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan akan meningkatkatnya populasi individu usia 60 tahun ke atas secara global. Pada tahun 2021, Yogyakarta menjadi provinsi yang memiliki penduduk lanjut usia terbanyak di Indonesia. Pada tahun 2022, delapan provinsi yaitu Sumatera Barat, Lampung, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan menjadi provinsi yang memiliki penduduk lanjut usia terbanyak.[15]

---

[13] Eileen Patten, *"Generasi Sandwich Meningkatkan Beban Finansial bagi Orang Amerika Paruh Baya",* Tren Sosial &Demografi Pew, 1 Januari 2013.

[14] UNFPA, *"Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Raih Penghargaan Kependudukan PBB 2022",* Siaran Pers UNFPA Indonesia, 13 Juni 2022

[15] Elni Jeini Usoh Dkk, *"Tenaga Kerja yang Menua di Indonesia dan Dampaknya terhadap Pembangunan Ekonomi dan Sosial,"* (IGI Global, 2023), hal. 73-92

Menurut Badan Pusat Statistik, terdapat 4 kategori penduduk lanjut usia yang tinggal bersama keluarga yaitu 35, 93% tiga generasi tinggal dalam satu atap, 33,18% dua generasi tinggal dalam satu atap, 20,85% tinggal bersama pasangan dan 10,04% hidup sendiri tanpa ada anggota keluarga lainnya. Sebanyak 82,99%, atau mayoritas keuangan untuk lansia di Indonesia didukung oleh anggota keluarga yang bekerja, kemudian 11,38% lansia yang menerima bantuan dari sumber eksternal, sementara 5,22% lansia menghidupi dirinya sendiri dengan tabungan pensiun dan 0,41% lansia menopang finansial melalui investasi.[16]

Setiap individu pasti membutuhkan sandang, pangan dan papan dalam hidupnya. Memenuhi kebutuhan tersebut perlu kehidupan yang produktif, namun produktifitas ada masanya seperti individu usia lanjut yang dianggap sudah tidak produktif lagi. Beberapa lansia akhirnya memanfaatkan tabungan pesiunannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tetapi permasalahnnya tidak semua lansia mempunyai tabungan pensiun, beberapa lansia yang tidak produktif dan tidak punya tabungan pensiun akhirnya perlu bantuan dari keluarga yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akibatnya, keluarga yang menanggung ini mempunyai peran ganda yaitu menafkahi orang tua, dirinya sendiri dan anaknya.[17] Generasi *sandwich* memiliki tantangan

---

[16] Sri Yuliana, *"Perbandingan Kesehatan Anak Generasi Sandwich dan Generasi Non Sandwich,"* Populasi29, 1(2021), hal. 33-51.

[17] Raihan Akbar Khalil dan Meilanny Budiarti Santoso, *"Generasi Sandwich: Konflik Peran Dalam Berbasis Keberfungsian Sosial,"* Jurnal Pekerjaan Sosial, 1 (2022), hal. 77-87

kompleks karena harus menyeimbangkan kebutuhan keluarga dari berbagai generasi. Hal ini dapat mempengaruhi emosi, waktu dan keuangan secara signifikan. Jika tekanan ini terus terjadi maka dapat menghambat generasi *sandwich* untuk membangun keluarga sakinah.

Kajian yang relevan dengan konteks ini dilakukan oleh Ali Nasith yang di dalamnya menjelaskan bahwa generasi *sandwich* merupakan fakta sosial keagamaan di mana pengasuhan generasi *sandwich* merupakan bentuk pengabdian kepada orang tua yang harus dilakukan dengan ikhlas.[18] Kajian lain yang relevan dengan konteks penelitian ini dilakukan oleh Aang Supriatna yang menjelaskan bahwa pandangan masyarakat tentang seseorang yang menanggung dua generasi secara bersamaan bukanlah aib, melainkan bentuk pengabdian kepada orang tua.[19] Penelitian selanjutnya dari Syufa'at yang menyimpulkan bahwa merawat lansia di Indonesia pada dasarnya merupakan tantangan keluarga dan budaya. Berpedoman dengan keyakinan agama dan nilai-nilai budaya yang membuat kewajiban mengasuh lansia tertanam kuat dalam tatanan sosial masyarakat. Tanggung jawab tersebut biasanya diberikan

[18] Nasith, *"Sandwich Generation: Sosiological Dynamic In The Tradition Of Madura Society From An Islamic Perspective"* https://doi.org/10.62097/falasifa.v14i2.1485

[19] Aang Supriatna, *"Menjelaskan Fenomena Generasi Sandwich dalam Dimensi Modernitas,"* Jurnal Studi Sosial dan Politik, Vol.6 Nomor 1, 30 Juni 2022, https://doi.org/10.19109/jssp.v6i1.11547

kepada anak yang sudah dewasa dan mampu memberikan dukungan secara finansial.[20]

Dengan fenomena di atas maka penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan sudut pandang serta upaya yag dilakukan generasi *sandwich* di Kampung Kusamba yang tetap bisa membangun keluarga sakinah, lalu dianalisis dengan teori *qiraah mubadalah.* Hal ini menarik peneliti untuk menggali bagaimana upaya suami istri generasi *sandwich* dalam mewujudkan keluarga sakinah meskipun memiliki tanggungan lebih, mengingat banyak keluarga yang bercerai dengan alasan ekonomi dan komunikasi yang tidak baik sehingga tidak ada kerja sama yang baik dalam keluarga. Akan tetapi pada faktanya peneliti menemukan keluarga di desa tersebut tetap mempertahankan kesakinahan rumah tangganya sehingga tetap langgeng meskipun menanggung beban yang lebih. Dalam hal ini, kerja sama suami istri cukup baik dalam mempertahankan kesakinahan rumah tangganya. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti karena bisa dijadikan salah satu literatur bahwa generasi *sandwich* bisa membangun keluarga sakinah dan dapat mempertahankan kesakinahan rumah tangganya*,* sehingga dapat memutus mata rantai generasi *sandwich.*

[20] Syufa'at dkk, *"Sandwich Generation in Contemporary Indonesia: Determining Responsibility in Caring for Elderly under Islamic Law and Positive Law",* Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam, Vol. 17 No. 2, July-December 2023, https://doi.org/10.24090/mnh.v17i2.9371

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya generasi *sandwich* di Desa Kampung Kusamba dalam mewujudkan keluarga sakinah?
2. Bagaimana konsep upaya generasi *sandwich* jika dianalisis dengan teori *mubadalah*?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka peneliti memeiliki tujuan peelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya suami istri generasi *sandwich* di Desa Kampung Kusamba dalam mewujudkan keluarga sakinah.
2. Untuk menganalisis konsep upaya generasi *sandwich* dengan teori *mubadalah.*

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
    a. Menambah pemikiran khususnya bagi keilmuan Hukum Keluarga Islam terhadap upaya suami istri generasi *sandwich* dalam mewujudkan keluarga sakinah.

b. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menyumbangkan pemikiran keilmuan sehingga dapat menjadi bahan referensi dan diskusi bagi mahasiswa Fakultas Syariah Prodi Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang maupun Masyarakat umum seputar upaya suami istri generasi *sandwich* dalam mewujudkan keluarga sakinah.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti, untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum dan menambah wawasan mengenai upaya suami istri generasi *sandwich* dalam mewujudkan keluarga sakinah.

b. Bagi masyarakat, untuk memberikan pengetahuan mengenai upaya suami istri generasi *sandwich* sebagai bekal untuk mewujudkan keluarga sakinah.

E. Definisi Operasional

Dalam hal mempermudah pembahasan terkait judul penelitian: "Upaya Suami Istri Generasi *Sandwich* Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Mubadalah (Studi di Desa Kampung Kusamba Kabupaten Klungkung Provinsi Bali)," maka dibutuhkan beberapa penjelasan mengenai kata kunci sebagai berikut:

1. Upaya

   Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti usaha, iktiar yang berupa tenaga atau pikiran untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.[21] Menurut Poerwadarminta upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar.[22] Maksud dari pengertian tersebut yakni usaha untuk mencari jalan terbaik untuk mencapai tujuan bersama.

2. Generasi *Sandwich*

   Generasi *sandwich* adalah generasi yang menunjukkan seorang individu yang harus menanggung dua atau tiga generasi sekaligus yang terdiri dari orang tua, dirinya sendiri dan anaknya.[23]

3. Keluarga Sakinah

   Keluarga sakinah terdiri dari dua kata yaitu keluarga dan sakinah. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa anggotanya yang tinggal di bawah atap yang sama dan saling ketergantungan. Sakinah berarti ketenangan. Maka keluarga sakinah adalah keluarga yang dapat menjaga kedamaian cinta di antara pasangan untuk

---

[21] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1250
[22] Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* (Jombang: Lintas Media, 2010), hal. 568
[23] Syariah, "Apa Itu Sandwich Generation?," *PT. Prudential Syariah,* diakses pada 28 Maret 2023, https://www.prudentialsyariah.co.id/id/pulse/article/apa-itu-sandwich-generation/

membuat satu sama lain bahagia sehingga dikatakan sebagai keluarga yang ideal.[24]

4. Konsep

   Konsep merupakan pemikiran dasar yang diperoleh dari fakta peristiwa, pengalaman dan berfikir abstrak.

5. *Qira'ah Mubadalah*

   Qira'ah mubadalah merupakan bentuk penafsiran gagasan Faqihuddin Abdul Kadir yang memiliki prinsip resiprokal antara dua belah pihak.[25]

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitin ini terdiri dari lima bab sesuai dengan buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil analisis akan dilaporkan dalam bentuk penelitian dengan sistematika pembahasan agar penyusunan skripsi terarah, penelitian skripsi dibagi menjadi 5 bab yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan bab Pendahuluan, yang memuat beberapa subbab, antara lain: latar belakang masalah yang memberikan gambaran tentang mengapa peneliti memilih topik generasi *sandwich* dan apa tujuan dari penelitian ini. Kemudian rumusan masalah, yang berisi fokus pembahasan sehingga sesuai dengan tujuan

[24] Tim Penyusun Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, *Fondasi Keluarga Sakinah,* (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017), hal.12.
[25] Faqihuddin Abdul Kadir, *Qira'ah Mubadalah,* hal. 59

penelitian. Kemudian tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional untuk memudahkan pembaca mengerti istilah-istilah kata pada penelitian ini, dan yang terakhir yaitu sistematika penelitian yang berisi runtutan pembahasan singkat yang ada pada penelitian ini.

Bab II merupakan bab Tinjauan Pustaka, yang meliputi kerangka teori dan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu menjadi objek penting yang termuat dalam bab ini dikarenakan bertujuan untuk membedakan dari penelitian sebelumnya agar tidak terjadi kesamaan penelitian yang sejenis. Kemudian, beberapa kajian pustaka dari buku maupun sumber tertulis lainnya akan dipaparkan dalam bab ini guna menunjang penelitian yang akan dilakukan. Isi dari bab ini memuat tentang pengertian keluarga sakinah, pengertian generasi *sandwich* dan pengertian *qira'ah mubadalah.*

Bab III merupakan bab Metode Penelitian, bab ini menjelaskan jenis penelitian yang dipakai untuk meneliti, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dan metode pengolahan data. Metode penelitian ini merupakan alat yang dipakai untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian hukum empiris dengan pendekatan yuridis sosiologis, lokasi pengambilan data pada penelitian ini diambil di Desa Kampung Kabupaten Klungkung Provinsi Bali, sumber data yang dipakai yaitu sumber data primer, sekunder dan tersier. Kemudian penelitian ini mengumpulkan data dengan metode wawancara secara langsung keluarga

generasi *sandwich* dari Desa Kampung Kusamba dan observasi tempat penelitian yang diabadikan melalui foto. Metode yang terakhir yaitu metode pengolahan data menggunakan penyuntingan, klasifikasi data sesuai kebutuhan, verifikasi kebenenaran data, analisis data dengan teori dan penarikan kesimpulan.

Bab IV merupakan bab Hasil Penelitian, dalam hal ini peneliti memaparkan hasil dan pembahasan terkait upaya suami istri generasi *sandwich* dalam mewujudkan keluarga sakinah yang kemudian akan dianalisis dengan *qira'ah mubadalah*.

Bab V merupakan bab Penutup, berupa kesimpulan yang diambil dari semua uraian yang dibahas pada penelitian, dan memuat saran serta penutup. Kesimpulan diajukan dan telah dianalisis pada Bab IV berdasakan kesimpulan hasil penelitian tersebut, dikemukakan saran sebagai rekomendasi hasil penelitian skripsi ini berkenaan dengan upaya suami istri generasi *sandwich* dalam mewujudkan keluarga sakinah dan bagaimana upaya tersebut dianalisis dengan *qira'ah mubadalah*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah penelitian yang lebih dulu dan memiliki pembahasan yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian terdahulu berfungsi untuk menambah wawasan dan menjadi bahan referensi serta inspirasi bagi peneliti dalam penelitian yang diteliti, sehingga tidak terjadi kesalahan ataupun terdapat objek yang sama dalam sebuah penelitian tersebut. Berikut ini penelitian terdahulu yang akan dipaparkan secara jelas:

1. Pertama, yaitu penelitian terdahulu dari jurnal yang ditulis oleh Raihan Akbar Khalil dan Meilanny Budiarti Santoso, (2022), Universitas Padjajaran, yang berjudul "Generasi *Sandwich:* Konflik Peran Dalam Mencapai Keberfungsian Sosial". Penelitian ini membahas tentang konflik peran yang dihadapi generasi *sandwich* dalam mencapai keberfungsian sosial, dampak yang ditimbulkan serta mengungkapkan alternatif solusi bagi generasi *sandwich* dalam mencapai keberfungsian sosial mereka.[26]

[26] Raihan Akbar Khalil dan Meilanny Budiarti Santoso, "Generasi Sandwich: Konflik Peran Dalam Mencapai Keberfungsian Sosial," *Sosial Work Jurnal,* no. 10.24198, https://doi.org/10.24198/share.v12i1.39637

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raihan dan Meilanny ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kemudian metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konflik peran yang dijalankan oleh generasi *sandwich* menyebabkan tidak dapat terpenuhi keberfungsian sosialnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Raihan dan Meilanny dalam jurnalnya yaitu sama-sama membahas isu yang sama yakni generasi *sandwich.* Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus pembahasannya yaitu peneliti lebih fokus membahasa tentang konstribusi suami istri generasi *sandwich* sedangkan penelitian Raihan dan Meilanny berfokus pada konflik sosial bagi generasi sandwich. Perbedaan pada penelitian ini dengan jurnal Raihan dan Meilanny juga terdapat pada metode penelitian yang mana penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum empiris sedangkan jurnal Raihan dan Meilanny menggunakan metode penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan pada jurnal Raihan dan Meilanny juga menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis empiris atau pendekatan sosiologi hukum. Terdapat perbedaan pula pada teknik pengumpulan data, di mana penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi sedangkan pada jurnal Raihan dan Meilanny menggunakan teknik kepustakaan.

2. Kedua, yaitu penelitian terdahulu dari skripsi yang ditulis oleh Vina Risqi Hidayatul Khusna, (2023), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul "Strategi Mewujudkan Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Yang Terlibat Permasalahan Hutang (Studi di Desa Pojok Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar)".[27]

   Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vina Risqi ini menggunakan jenis penelitian hukum empiris dengan pendekatan berupa sosiologi hukum. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian Vina Risqi yakni observasi dan wawancara kelima informan keluarga yang berlokasi di Desa Pojok Kecamatan Ponggong Kabupaten Blitar. Hasil dari penelitian Vina Risqi menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh informan memiliki kesesuaian terhadap teori upaya-upaya yang mewujudkan keluarga sakinah. Beberapa strategi tersebut yaitu responden membuat keputusan yang diputuskan secara bersama-sama antar pasangan, sikap saling percaya kepada pasangan, saling mendukung dan rasa saling menghormati ketika berbeda pendapat.

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Vina Risqi yaitu sama-sama membahas tentang upaya mewujudkan keluarga sakinah. Selain itu persamaannya juga terdapat pada metode penelitian yang dipakai

[27] Vina Risqi Hidayatul Khusna, "Strategi Mewujudkan Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Yang Terlibat Permasalahan Hutang," (Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), https://doi.org/10.24198/share.v12i1.39637

yaitu sama-sama memakai metode penelitian hukum empiris dengan pendekatan sosiologi hukum. Adapun perbedaan penelitian ini dengan skripsi Vina Risqi yakni konflik yang terjadi di dalam keluarga yang dapat menghambat terwujudnya keluarga sakinah. Konflik pada penelitian ini yaitu tentang generasi *sandwich* di mana anggota keluarga yang terhimpit antara beban dari generasi atas dan generasi bawahnya maka dari itu disebut generasi *sandwich.* Kemudian konflik pada skripsi Vina Risqi berfokus pada keluarga yang ada di dalam permasalahan hutang. Lokasi penelitian juga menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan skripsi Vina Risqi. Penelitian ini dilakukan di Kampung Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung sedangkan penelitian skripsi Vina Risqi dilakukan di Desa Pojok Kecamatan Ponggong Kabupaten Blitar.

3. Ketiga, yaitu penelitian terdahulu dari jurnal yang ditulis Siti Shofiyah dkk, (2023), Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang berjudul "Generasi *Sandwich* Dalam Perspektif Pendidikan Islam."[28]

   Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Shofiyah dkk menggunakan metode penelitian kepustakaan *(library research)* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang dipakai Siti Shofiyah dkk yaitu dengan mengumpulkan data yang relevan dengan rumusan masalah dengan melakukan kajian pustaka seperti buku, jurnal dan

[28] Siti Shofiyah dkk, "Generasi Sandwich Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *INSIS,* https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/14269/pdf

makalah penelitian sebelumnya. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut yakni sebagai seorang muslim yang berpegang teguh pada ketakwaan sudah seharusnya patuh kepada perintah Allah SWT untuk terus berbuat baik kepada orang tua. Taat dan patuh kepada keduanya. Merawat dengan kasih sayang. Begitupun orang tua menyiapkan keturunan yang kuat, baik secara materi, fisik dan mental sesuai ajaran Islam.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Siti Shofiyah dkk yaitu sama-sama meneliti tentang generasi *sandwich.* Sedangkan perbedaannya yaitu fenomena generasi *sandwich* pada penelitian ini dikaji dari perspektif *maslahah mursalah* sedangkan penelitian fenomena generasi sandwich yang dikaji oleh Siti Shofiyah dkk dikaji dari perspektif pendidikan Islam. Kemudian terdapat juga perbedaanya pada metode penelitiannya, di mana pada penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum empiris dengan pendekatan sosiologi hukum sedangkan pada jurnal Siti Shofiyah dkk menggunakan metode penelitian kepustakaan *(library research)* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan datanya pun berbeda, pada penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumetasi sedangkan metode pengumpulan data yang dilakukan pada jurnal Siti Shofiyah dkk dengan mengumpulkan data yang relevan dengan rumusan masalah dengan melakukan kajian pustaka seperti buku, jurnal dan makalah penelitian sebelumnya.

4. Keempat, yaitu penelitian terdahulu yang ditulis oleh Ali Nasith, (2023), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul *"Sandwich Generation: Sosiological Dynamics In The Tradition Of Madura Society From An Islamic Perspective"*. Penelitian ini membahas tentang fenomena sosiologis generasi *sandwich* dalam tradisi masyarakat Madura di daerah Jember. Terutama yang berkaitan dengan konstruksi sosiologis generasi *sandwich* dan motivasi pendidikannya dari sudut pandang Islam.[29]

   Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Ali Nasith ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara mendalam dan observasi. Data analisis yang digunakan adalah analisis tematik etnografi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa generasi *sandwich* dalam tradisi masyarakat Madura merupakan konstruksi dan fakta sosial keagamaan, yaitu fenomena sosial yang timbul dari masyarakat pemahaman agama. Kemudian penelitian ini juga menghasilkan bahwa motivasi mengasuh generasi *sandwich* didorong melalui kompensasi moral, dorongan afektif dan teologis. Berdasarkan praktik-praktik ini, Islam memberikan tuntunan bahwa berbakti kepada orang tua dalam setiap

[29] Nasith, *"Sandwich Generation: Sosiological Dynamic In The Tradition Of Madura Society From An Islamic Perspective"* https://doi.org/10.62097/falasifa.v14i2.1485

masyarakat dan generasi harus dilaksanakan dengan ikhlas dan penuh rasa hormat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ali Nasith yaitu membahas isu yang sama yakni generasi *sandwich.* Persamaan lainnya yakni sama – sama menggunakan wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan jurnal Ali Nasith yaitu fokus.

Pembahasan pada penelitian ini membahas keluarga generasi *sandwich* di Kampung Kusamba, Bali sedangkan Ali Nasith membahas generasi *sandwich* masyarakat Madura yang tinggal di daerah Jember. Perbedaan lainnya terdapat di metode penelitian, yang mana penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum empiris dengan pendekatan yuridis sosiologis di mana peneliti menganalisis bagaimana reaksi dan interaksi yang terjadi Ketika system norma itu bekerja di dalam masyarakat.[30] Sedangkan pada jurnal Ali Nasith ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi.

5. Kelima, yaitu penelitian terdahulu yang ditulis oleh Syufa'at, Syed Muhammad Saad Zaidi dan Mutholaah, (2023), Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, yang berjudul *"Sandwich Generation in Contemporery Indonesia: Determining Responsibility in Caring for Elderly*

[30] Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum,* (Mataram-NTB: Mataram University Press, 2020) h. 87.

under Islamic Law and Positive Law". Penelitian ini membahas tentang generasi *sandwich* di Indonesia menurut hukum Islam dan hukum positif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peraturan hukum mengenai kewajiban yang berkaitan dengan perawatan lansia.[31]

Pada penelitian terdahulu ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis dan perundang-undangan. Teknik pengumpulan pada penelitian Syufa'at dkk diambil melalui sumber sekunder berupa hasil penelitian jurnal ilmiah dan data perundang-undangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa merawat orang tua lanjut usia di Indonesia pada dasarnya tanggung jawab keluarga dan budaya. Kewajiban merawat orang tua lanjut usia tertanam kuat pada struktur sosial masyarakat dan berpedoman pada keyakinan agama dan nilai-nilai budaya. Tanggung jawab merawat orang lanjut usia biasanya dialami oleh orang dewasa, terutama mereka yang mampu secara finansial dan mampu memberikan dukungan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Syufa'at dkk yakni sama-sama membahas tentang generasi *sandwich.* Kemudian perbedaannya yaitu pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian hukum empiris dengan pendekatan yuridis sosiologis sedangkan pada penelitian Syufa'at dkk menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan

[31] Syufa'at dkk, *"Sandwich Generation in Contemporary Indonesia: Determining Responsibility in Caring for Elderly under Islamic Law and Positive Law"* https://doi.org/10.24090/mnh.v17i2.9371

sosologis dan perundang-undangan. Teknik pengumpulan data penelitian ini diambil dengan cara wawancara dan observasi sedangkan pada penelitian Syufa'at dkk menggunakan hasil penelitian jurnal ilmiah dan perundang-undangan sebagai teknik pengumpulan data.

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Penulis/Universitas/ Tahun /Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Raihan Akbar Khalil dan Meilanny Budiarti Santoso/Universitas Padjajaran/2022/ Generasi *Sandwich:* Konflik Peran Dalam Mencapai Keberfungsian Sosial.	Pembahasan mengenai fenomena generasi *sandwich*	Penelitian ini fokus pada kontribusi suami istri generasi *sandwich* dalam mewujudkan keluarga sakinah sedangkan jurnal Raihan dan Meilanny fokus pada konflik sosial generasi *sandwich.* Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum empiris sedangkan jurnal Raihan dan Meilanny menggunakan metode penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian sosiologi hukum sedangkan jurnal Raihan dan Meilanny menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang dipakai pada

			penelitian ini dengan wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan metode pengumpulan data pada jurnal Raihan dan Meilanny dengan metode kepustakaan *(library research).*
2.	Vina Risqi Hidayatul Khusna/Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang/ 2023/ Strategi Mewujudkan Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Yang Terlibat Permasalahan Hutang (Studi di Desa Pojok Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar).	Pembahasan mengenai upaya mewujudkan keluarga sakinah. Sama-sama memakai metode penelitian hukum empiris. Menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan sosiologi hukum.	Konflik permasalahan yang berbeda. Penelitian ini mengangkat tema dengan konflik keluarga yang mengalami generasi *sandwich* sedangkan skripsi Vina Risqi konflik tentang keluarga yang berada di dalam permasalahan hutang. Perbedaan tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kampung Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung sedangkan penelitian Vina Risqi dilakukan di Desa Pojok Kecamatan Ponggong Kabupaten Blitar.
3.	Siti Shofiyah dkk/Universitas Muhammadiyah Jakarta/2023/ Generasi *Sandwich* Dalam Perspektif Pendidikan Islam.	Topik pembahasan yang sama yakni tentang fenomena generasi *sandwich.*	Menggunakan perspektif yang berbeda. Penelitian ini meneliti fenomena generasi *sandwich* yang akan dikaji dengan perspektif *maslahah al dharuriyyah* sedangkan penelitian Siti Shofiyah dkk mengkaji fenomena generasi *sandwich* dengan perspektif pendidikan Islam.

			Metode penelitian yang berbeda. Penelitian ini meneliti dengan metode penelitian hukum empiris sedangkan Siti Shofiyah dkk meneliti dengan metode penelitian kepustakaan *(library research)*. Menggunakan pendekatan yang berbeda. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi hukum sedangkan penelitian Siti Shofiyah dkk menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengolahan data yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode pengolahan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan penelitian Siti Shofiyah dkk mengolah data dengan mengumpulkan data yang relevan dengan rumusan masalah dengan melakukan kajian pustaka seperti buku, jurnal dan makalah penelitian sebelumnya.
4.	Ali Nasith/UIN Malang/2023/*Sandwich Generation: Sosiological Dynamics*	Pembahasan mengenai konsep fenomena generasi *sandwich* di	Pembahasan mengenai pengaruh generasi *sandwich* pada masyarakat Madura yang

	in the Traditions of Madura Society From an Islamic Perspective	masyarakat di daerah tertentu	berada di daerah Jember. Sedangkan penelitian ini membahas tentang konsep keluarga generasi *sandwich* di Kampung Kusamba, Bali.
5.	Syufa'at, Syed Muhammad Saad Zaidi, Mutholaah/UIN Prof KH Saifuddin Zuhri, Bahria University/MAN 1 Banyumas/2023/*Sandwich Generation in Contemporary Indonesia: Determining Responsibility in Caring for Elderly under Islamic Law and Positive Law*	Pembahasan mengenai fenomena generasi *sandwich* di Indonesia	Jurnal ini membahas tentang penentuan tanggung jawab merawat lansia menurut hukum Islam dan hukum positif. Sedangkan penelitian pada skripsi ini membahas tentang konsep generasi *sandwich* di daerah tertentu dan bagaimana konsep generasi *sandwich* itu sendiri menurut almaslahah almursalah.

B. Landasan Teori

1. Keluarga Sakinah

a. Pengertian Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah berasal dari 2 kata yaitu "keluarga" dan "sakinah". Secara Bahasa Indonesia keluarga merupakan Ayah, Ibu, anak-anak dan semua yang ada di rumah yang menjadi tanggungan. Sedangkan menurut istilah, keluarga memiliki dua pengertian, yaitu:[32]

[32] Indah Rahmawati, "Konsep Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Keluarga Penghafal Al-Qur'an," (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), https://etheses.iainponorogo.ac.id/13235/1/Skripsi%20Indah%20Rahmawati%20211517004%20BPI.pdf

1) Ikatan persaudaraan antara satu individu dengan individu lainnya yang mana memiliki hubungan darah dan terikat pernikahan yang sah.
2) Keluarga sebagai sinonim "rumah tangga" yang diwujudkan dengan tinggal dalam satu atap dan memiliki ekonomi yang melingkupi.

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa anggotanya yang tinggal di bawah satu atap dalam keadaan saling bergantungan.[33] Dalam pengertian psikologis keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling memperngaruhi, saling memperhatikan, saling menyerahkan diri.[34] Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang harus disatukan seperti watak, nilai kepahaman, kepribadian yang saling melengkapi dan mempengaruhi satu sama lain, peraturan terkait nilai yang menjadi pembatas antara keluarga dan yang bukan keluarga.[35]

---

[33] Amorisa Wiratri, "Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia," *Jurnal Kependudukan Indonesia,* no. 2502-8537, https://www.prudentialsyariah.co.id/id/pulse/article/apa-itu-sandwich-generation/

[34] Mohammad Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 17

[35] Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga Edisi Pertama,* (Jakarta: Kecana, 2012), h. 3-4.

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa anggotanya yang tinggal di bawah satu atap dalam keadaan saling bergantungan.[36] Dalam pengertian psikologis keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling memperngaruhi, saling memperhatikan, saling menyerahkan diri.[37] Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang harus disatukan seperti watak, nilai kepahaman, kepribadian yang saling melengkapi dan mempengaruhi satu sama lain, peraturan terkait nilai yang menjadi pembatas antara keluarga dan yang bukan keluarga.[38]

Secara bahasa sakinah berasal dari kata سكه ـ يسكه ـ سكينة yang berarti ketenangan dan ketentraman. *As-sakinah* berasal dari tiga huruf, *sin-kaf-nun*, artinya tenang sesudah aktif bergerak atau lawan dari gerak atau bergerak (كة انحز) dan guncang. Berbagai arti kata yang lain dari tiga huruf ini semuanya merujuk pada makna ketenangan, seperti *maskan* yang berarti rumah tempat penghuninya memperoleh ketenangan dan *As-sikkin* (pisau)

---

[36] Amorisa Wiratri, "Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia," *Jurnal Kependudukan Indonesia,* no. 2502-8537, https://www.prudentialsyariah.co.id/id/pulse/article/apa-itu-sandwich-generation/

[37] Mohammad Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 17

[38] Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga Edisi Pertama,* (Jakarta: Kecana, 2012), h. 3-4.

adalah alat yang menghasilkan ketenangan pada hewan setelah disembelih.[39] Menurut M. Quraish Shihab bahwa kata sakinah itu terdiri dari tiga huruf asalnya *sin, kaf,* dan *nun*. Semua kata yang dibentuk oleh tiga kata ini menggambarkan ketenangan, setelah sebelumnya ada gejolak.[40]

Keluarga sakinah memiliki landasan keimana dan penuh ketakwaan kepada Allah SWT., yang kemudian diterapkan dengan melakukan amal sholeh dikehidupan sehari-hari kepada keluarga, tetangga dan kerabat serta berhubungan dengan cara yang haq, penuh kesabaran dan penuh kasih sayang.[41] Keluarga sakinah terwujud apabila terdapat ketenangan dan keharmonisan minimal kepada suami, istri dan anak-anak.[42] Sesuai QS. Ar-Rum ayat 21 sebagai landasan keluarga sakinah di dalam Al Quran yakni:

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوْٓا اِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَّوَدَّةً وَّرَحْمَةً

اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ٢١

Artinya: *"Dan di antara tanda-tanda kebesaran-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dan jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dia menjadikan di antaranya rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu*

[39] Armin Tedy, "Sakinah Dalam Perspektif Al-Quran," h. 37

[40] M. Quraish Shihab, *Peran Agama Dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Perkawinan Dan Keluarga Menuju Keluarga Sakinah,* (Jakarta: Badan Penasihatan, Pembina dan Pelestarian Perkawinan Pusat, 2005), h. 3.

[41] Lutfi Kusuma Dewi, *Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Kursus Pra Nikah Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah,* (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2 No. 1, 2019). h. 34.

[42] Faith Syuhud, *Keluarga Sakinah,* (Malang: Pustaka Al-Khoirot, 2013), h. 12.

benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir."[43]

b. Konsep Keluarga Sakinah

Konsep keluarga Sakinah dilihat dari ciri-ciri dan karakteristik dari sebuah keluarga. Membentuk rumah tangga, suami istri bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan seksual melainkan memiliki tujuan saling melengkapi, saling memberi kasih sayang, memenuhi fitrah serta meraih ketenangan insani. Ketakwaan merupakan standar untuk membangun rumah tangga sehingga di dalamnya memiliki tujuan untuk mendapat ridha Allah SWT. Dalam rumah tangga penting untuk memelihara lingkungan dengan penuh kasih sayang dan menjalankan hak dan kewajiban masing-masing agar terciptanya keluarga Sakinah. Selain itu, hubungan antar keluarga juga kerap diperhatikan keharmonisannya, antara suami dengan istri dan orang tua dengan anak. Mewujudkan keluarga sakinah perlu keluarga yang saling membantu, dengan menjalankan peran masing-masing sebaik mungkin. Tindakan yang dilakukan anggota keluarga ini memiliki nilai yang murni, kuat dan tidak pamrih.[44] Berdasarkan pengertian dari BP4, maka dapat disimpulkan ciri-ciri keluarga sakinah yaitu[45]:

---

[43] Kementrian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan,* https://quran.kemenag.go.id/
[44] Ali Qaimi, *"Single Parent Peran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak",* (Bogor: Cahaya, 2003), h. 15-18
[45] Danuari, *"Pertambahan Penduduk dan Kehidupan Keluarga",* (Yogyakarta: LPPK IKIP, 1976), h. 19

1) Keluarga dibina dari perkawinan
2) Keluarga mampu memahami tujuan hidup baik secara material dan spiritual
3) Mampu menciptakan suasana kasing sayang antar anggota keluarga
4) Mampu mengamalkan nilai-nilai keimanan, akhlakul karimah dan amal shaleh
5) Mampu mendidik anak minimal sampai sekolah menengah atas
6) Mampu mencapai sosial ekonomi timgkat memadai sesuai dengan ukuran masyarakat maju dan mandiri.

c. Cara Mewujudkan Keluarga Sakinah

Mewujudkan keluarga sakinah dapat dilakukan sejak sebelum menikah dengan memilih calon pasangan yang sholeh atau sholehah, mengetahui karakter pasangan dan bersikap realistis. Karena di dalam pernikahan tidak hanya ada kebahagiaan melainkan sesekali terdapat perselisihan antara suami dan istri. Maka dari itu, untuk memiliki tujuan keluarga sakinah, harmonis dan bahagia sudah seharusnya diusahakan sejak sebelum menikah. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses mewujudkan keluarga sakinah salah satunya yaitu memerhatikan peran masing-masing suami dan istri, baik yang individual maupun yang dimiliki bersama.[46] Berikut beberapa hal yang harus difahami saat berkeluarga:[47]

1) Memahami hak suami dan kewajiban istri

[46] Dedi Junaedi, *Perkawinan Membina Keluarga Sakinah Menurut Al-Quran dan As-Sunnah,* (Jakarta: Akademikka Pressindo, Edisi Pertama, 2003), hal. 220
[47] Sayyid Sabiq, *Fikkih Sunnah Jilid 6,* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1980), hal. 18

a) Mentaati suami, suami wajib ditaati dalam setiap keadaan kecuali yang bertentangan dengan syariat Islam.
b) Menjaga kehormatan diri
c) Hormat kepada suami

2) Memahami hak istri dan kewajiban suami

a) Istri berhak mendapatkan mahar
b) Memenuhi kebutuhan lahir dan batin, memberi nafkah sandang, pangan dan papan. Memberi perhatian kepada istri.

Berikut faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan keluarga sakinah:[48]

1) Keluarga yang dilandasi *mawaddah* dan *rahmah*
2) Seperti pakaian, suami dan istri saling membutuhkan
3) Suami dan istri bersikap secara wajar dalam pergaulan
4) Condong pada agama, sopan, santun, sederhana dan selalu intropeksi

Faktor penghambat:

1) Aqidah yang mengancam fungsi religius dalam keluarga
2) Makan makanan yang tidak halal karna dapat mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan yang haram
3) Gaya hidup konsumtif
4) Pergaulan yang tidak baik
5) Kebodohan secara intelektual maupun sosial
6) Akhlak yang kurang
7) Jauh dari agama

2. Teori Mubadalah

a. Biografi Faqihuddin Abdul Kadir

[48] Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender,* (Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008), hal. 209-210

Qiraah mubadalah pertama kali dicetuskan oleh Faqihuddin Abdul Kadir atau biasa dipangging "Kang Faqih", beliau adalah seorang peneliti dan aktivis gender asal Cirebon. Beliau anak dari pasangan suami istri H. Abdul Kodir dan Hj. Kuriyah. Beliau menikah dengan istrinya yang bernama Albi Mimin. Beliau menempuh sekolah menengah pertama pada tahun 1983-1989, di Pondok Pesantren Dar Al-Tauhid Arjawinangun Cirebon. Kemudian beliau menempuh pendidikan S1 pada tahun 1989-1996, dengan program double degree di Fakultas Da'wah Abu Nur dan Fakultas Syariah di Universitas Damaskus, Syria. Setelah itu beliau melanjutkan pendidikan S2 pada tahun 1996-1999, di Universitas Khortoum Damaskus kemudian pindah ke International Islamic University Malaysia dengan Fakultas Islamic Revealed Knowledge and Human Sciences pada bidang pengembangan zakat. Pada tahun 2009-2015, beliau melanjutkan pendidikan S3 di *Indonesian Consortium for Religious Studies* (ICRS) Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Beliau juga aktif dalam organisasi-organisasi masyarakat nasional maupun internasional. Beliau pernah dipercaya sebagai sekretaris Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama (PCI NU) di Kuala Lumpur Malaysia. Setelah pulang dari Malaysia, beliau bergabung dengan organisasi Rahima di Jakarta dan Forum Kajian Kitab Kuning (FK3) di Ciganjur.

Pada tahun 2000-2009, beliau bersama Buya Husein, Kang Fandi dan Zeky mendirikan Fahmina Institute di Cirebon dan Faqihuddin menjadi pemimpinnya selama 10 tahun pertama. Selain itu, ia juga aktif di Lembaga

Kemaslahatan Keluarga (LKK NU) Pusat sebagai Sekretaris Nasional Alimat (Gerakan Nasional untuk Keadilan Keluarga dalam Perspektif Islam). Faqihuddin juga mengajar di IAIN Syekh nurjati Cirebon pada jenjang Sarjana dan di ISIF Cirebon pada jenjang Pascasarjana. Beliau juga mengajar di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islami Babakan Ciwaringin dan menjadi Wakil Direktur Ma'had Aly Kebon Jambu, tabkhashshush fiqh ushul fiqh konsetrasi keadilan relasi laki-laki dan Perempuan.

Pada tahun 2016, beliau dipercaya menjadi anggota Tim Kontributor konsep dan buku, instruktur dan fasilitator Bimbingan Perkawinan yang digagas oleh Kementrian Agama Republik Indonesia. Beliau juga memulai menulis topik ringan di blog tentang hak-hak Perempuan dalam Islam dan saat ini beliau banyak menulis buku mengenai persamaan dan relasi antara laki-laki dan perempuan, salah satunya buku *Qiraah Mubadalah.*[49] *Qiraah mubadalah* berhasil dirilis pada awal tahun 2019, setelah berhasil menjadi sebuah metode tafsir ayat-ayat gender. *Mubadalah* ini merupakan hasil refleksi Faqih dari keterlibatannya dalam beberapa organisasi keperempuanan yang kemudian sedikit demi sedikit dimuat dalam Swara Fahima.[50]

[49] Faqihuddin Abdul Kadir, *Qira'ah Mubadalah,* hal. 613-614
[50] Mawaddah Permatasari dan Ibnu Radwan Siddik Turnip, "Qira'ah Mubadallah Dalam Membangun Keluarga Sakinah Pada Keluarga Jama'ah Tabligh," *IICET,* no. 2 (2023), https://doi.org/10.29210/30033277000

b. Pengertian Qiraah Mubadalah

Kata mubadalah berasal dari Bahasa Arab yaitu *baadala-yubaadilu-mubaadalatan* yang berarti mengubah, mengganti dan menukar.[51] Akar kata mubaadalah ini mengikuti wazan fa'ala-yufa'ilu-mufa'alatan yang memiliki faidah *lil musyarokah baina isnaini* atau kesalingan satu dengan yang lain.[52] Dalam kamus klasik dan modern, kata mubadalah diartikan sebagai pertukaran timbal balik antara dua pihak. Mirip dengan Kamus Arab-Inggris Al-Mawlid karya Rohi Baalbaki, kata mubadalah diartikan sebagai *muqabalah bi al-mitsl* yang artinya sesuatu dihadapi menurut padanannya. Dari makna tersebut, istilah mubadalah berkembang menjadi cara pandang, pemahaman dalam relasi antara dua pihak yang mengandung *value,* kerja sama dan prinsip resiprokal (perlakuan yang berimbang).[53] Istilah mubadalah dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai persamaan laki-laki dan perempuan yang saling diuntungkan.[54]

Qiraah mubadalah sengaja dihadirkan untuk memunculkan kesadaran bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, serta memperbaiki ketimpangan relasi gender karena masih banyak pemahaman masyarakat tentang Islam yang lebih mengunggulkan laki-laki daripada perempuan.

---

[51] Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia,* (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010), hal. 59
[52] Muhammad Ma'shum, *Al-Amtsilat al-Tashrifiyyah,* (Semarang: Pustaka Alawiyah), hal. 14-15
[53] Aqua Syifa Al Fauziyah, "Implementasi Prinsip Qira'ah Mubadalah Dalam Relasi Pasutri Karyawan Buruh Pabrik PT Eclat Textile International," *Undegraduate Thesis,* UIN Malang, hal. 18
[54] Anisah Dwi Lestari P, "Qira'ah Mubadalah Dan Arah Kemajuan Tafsir Adil Gender: Aplikasi Prinsip Resiprositas Terhadap Alquran Surah Al Imran: 14," *Muasarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer 2,* no. 1 (2020).

Padahal Islam, Al Quran dan Nabi hadir untuk laki-laki dan perempuan. Maka dari itu, agar seimbang antara tujuan laki-laki dan perempuan perlu semangat mubadalah dalam membaca dan memaknai ayat Al Quran. Qiraah mubadalah diharapkan memiliki makna yang membangun realitas kehidupan perempuan dan dapat mengangkat prinsip hubungan antara suami dan istri dalam rumah tangga. Jika pasangan suami istri menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing, maka akan terwujudnya ketenangan jiwa dalam rumah tangga.[55]

c. Dasar Hukum Qiraah Mubadalah

Berikut dasar prinsip mubadalah yang mengacu pada ayat-ayat Al Quran dan Hadits yang dapat dijadikan rujukan bagi relasi laki-laki dan perempuan untuk saling bekerja sama dan menghargai satu sama lain:

1) QS Al Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: "... Saling tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan janganlah saling tolong-menolong dalam hal dosa dan permusuhan …"[56]

Pentingnya kerja sama antar manusia ditunjukkan pada kata *"ta'awanu"* yang artinya saling tolong-menolonglah kalian.

2) QS An Nisa ayat 19

---

[55] Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia,* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 159
[56] Kementrian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan,* https://quran.kemenag.go.id/

وَعَاشِرُوْهُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ ۚ فَاِنْ كَرِهْتُمُوْهُنَّ فَعَسٰٓى اَنْ تَكْرَهُوْا شَيْـًٔا وَّيَجْعَلَ اللّٰهُ فِيْهِ

خَيْرًا كَثِيْرًا

Artinya: "... dan perlakukanlah mereka (perempuan) dengan baik, sekiranya kalian tidak suka pada mereka, bisa jadi sesuatu yang kalian tidak sukai (dari mereka) iyu, Allah menjadikan di dalamnya kebaikan yang banyak."[57]

Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya memperlakukan orang lain dengan baik. Pada kalimat *"wa'ashiruhunna bi al-ma'ruf"* diartikan sebagai kesalingan memperlakukan dengan baik antara suami dan istri. Terjemahan ini juga mengandung makna timbal balik antara laki-laki dan perempuan, terutama kerja sama dalam rumah tangga.[58]

3) QS At Taubah ayat 71

وَالْمُؤْمِنُوْنَ وَالْمُؤْمِنٰتُ بَعْضُهُمْ اَوْلِيَآءُ بَعْضٍۘ يَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَيُؤْتُوْنَ الزَّكٰوةَ وَيُطِيْعُوْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗۗ اُولٰۤىِٕكَ

سَيَرْحَمُهُمُ اللّٰهُۗ اِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ

Artinya: "Orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan adalah saling menolong satu sama lain dalam menyuruh kebaikan,

[57] Kementrian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan,* https://quran.kemenag.go.id/
[58] Faqihuddin Abdul Kadir, *Qira'ah Mubadalah,* hal. 61-67

melarang kejahatan, mendirikan sholat, mengeluarkan zakat, mentaati Allah dan Rasul-Nya, Mereka akan dirahmati Allah. Sesungguhnya Allah Maha Kuat Lagi Maha Bijaksana."[59]

Kalimat *"ba'dhuhum auliyau ba'dhin"* menunjukkan makna penolong, penyayang dan pendukung yang lain, dengan merujuk pada makna tersebut maka kalimat ini juga menunjukkan adanya kesederajatan antara satu dengan yang lain. Pada kalimat *"ba'duhum awliyaa' ba'd"* memiliki makna gotong royong yang juga menunjukkan kesejajaran satu sama lain.[60]

4) QS Al Imran ayat 195

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ اَنِّيْ لَآ اُضِيْعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِّنْكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰىۚ
بَعْضُكُمْ مِّنْۢ بَعْضٍۚ فَالَّذِيْنَ هَاجَرُوْا وَاُخْرِجُوْا مِنْ دِيَارِهِمْ وَاُوْذُوْا فِيْ سَبِيْلِيْ
وَقٰتَلُوْا وَقُتِلُوْا لَاُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّاٰتِهِمْ وَلَاُدْخِلَنَّهُمْ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُۚ
ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ اللّٰهِ ۗ وَ اللّٰهُ عِنْدَهٗ حُسْنُ الثَّوَابِ ١٩٥

Artinya: "Maka Tuhan mereka menjawab permohonan mereka: "Sesungguhnya Aku tidaklah menyia-nyiakan amal perbuatan kalian baik laki-laki maupun perempuan, sebagian dari kalian atas sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah dan keluar dari rumah-rumah mereka kemudian mereka berkorban di jalan-Ku, mereka berperang dan terbunuh maka Aku pasti mengampuni kesalahan-kesalahan mereka dan pasti Aku akan memasukkan mereka ke dalam

[59] Kementrian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan,* https://quran.kemenag.go.id/
[60] Faqihuddin Abdul Kadir, *Qira'ah Mubadalah: Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender dalam Islam,* hal. 64

surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya sebagai balasan (pahala) dari sisi Allah. Dan Allah lah sebaik-baik balasan di sisinya."[61]

Secara jelas ayat ini menunjukkan prinsip kesalingan dan kesetaraan derajat antara laki-laki dan perempuan di hadapan Allah SWT. Abu Al-Muzhoffar menafsirkan kalimat *"ba'dukum min ba'd"* bahwa laki-laki dan perempuan itu setara.[62]

d. Konsep Qiraah Mubadalah

Konsep *mubadalah* merupakan salah satu gagasan yang menarik untuk dikaji dalam berbagai bidang ilmu, terutama dalam konteks hubungan sosial dan pemahaman keberagaman. Dalam kajian ini, *mubadalah* merujuk pada prinsip saling bertukar peran dan saling menguatkan antara dua pihak, di mana masing-masing pihak memiliki kesempatan yang setara untuk memberi dan menerima. Konsep ini mencerminkan nilai keadilan, kesetaraan, dan saling pengertian dalam interaksi antar individu atau kelompok, yang mendasari pentingnya saling menghargai dan mendukung dalam kehidupan bersama.

Pada dasarnya, *mubadalah* menegaskan bahwa setiap individu atau kelompok tidak hanya berhak untuk menerima hak-haknya, tetapi juga memiliki kewajiban untuk memberikan kontribusi dan memperjuangkan hak orang lain. Dalam berbagai perspektif, baik dalam hubungan gender, sosial,

---

[61] Kementrian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan,* https://quran.kemenag.go.id/

[62] Abu Al-Muzhoffar, *Al-Sam'ani, Al-Tafsir Al-Sam'ani,* Juz I (Riyad: Dar al-Wathan, 1997), hal. 390

maupun budaya, prinsip ini mengajak kita untuk menghilangkan ketidaksetaraan dan membangun hubungan yang lebih adil dan harmonis.

Pembahasan mengenai *mubadalah* akan membawa kita untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana prinsip ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam membangun keadilan gender, menyelesaikan konflik sosial, dan menciptakan hubungan yang lebih inklusif di tengah masyarakat yang plural. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep ini, diharapkan kita dapat lebih bijaksana dalam menyikapi perbedaan, serta menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan penuh saling pengertian.

Teori mubadalah dilatar belakangi oleh faktor sosial dan faktor bahasa. Faktor sosial di mana masyarakat lebih sering menggunakan pengalaman laki-laki dalam memaknai agama dan kedudukan sebagai pemimpin. Faktor bahasa di mana banyaknya teks-teks Bahasa Arab yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Dalam hal ini membuat Faqihuddin menafsirkan bahwa teks-teks yang menggunakan redaksi laki-laki harus diteliti lebih dalam sehingga perempuan juga termasuk dalam subjek yang dibahas teks tersebut. Gagasan kesalingan antara laki-laki dan perempuan diciptakan sebagai bentuk kesetaraan laki-laki dan perempaun di ruang publik maupun domestik. Salah satu contoh kesetaraan dilihat dari pembagian tugas rumah tangga yang merupakan tanggung jawab berdua antara suami dan istri, yang dulu secara umum pekerjaan rumah tangga merupakan tanggung jawab istri, pada teori

mubadalah pekerjaan rumah tangga juga merupakan tanggung jawab suami sehingga pekerjaan rumah terasa lebih ringan karna adanya kerja sama di dalamnya.

Terdapat lima pilar penyangga kehidupan rumah tangga menurut konsep mubadalah, yaitu sebagai berikut:

1) Komitmen

   Dalam praktiknya, hanyalah seorang suami yang mengucapkan akad nikah, namun seorang istri juga termasuk dalam perjanjian tersebut, karena komitmen tersebut merupakan ikatan janji kokoh *(mitsaqan ghalidzan)* berupa amanah dari Allah kepada suami dan istri untuk bertanggungjawab menjalankan rumah tangga dengan sebaik mungkin. Dalam sebuah perjanjian kesepakatan, pasangan suami istri berkomitmen untuk hidup bersama dan berumah tangga guna mewujudkan sebuah keluarga yang sakinah mawaddah warahmah, tidak boleh hanya istri saja yang menjaga kekokohan rumah tangga sedangkan suaminya bersikap acuh tak acuh, pun sebaliknya. Karena itu dijelaskan bahwa akad merupakan sebuah ikatan yang kokoh dan harus selalu dikuatkan bersama untuk mencapai ketentraman dalam berumah tangga.

2) Berpasangan

Dalam Al-Qur'an, kata *"zawj",* yang berarti pasangan, berarti bahwa suami adalah pasangan istrinya dan istri adalah pasangan suaminya. Hal ini sebanding dengan kata *"garwo"* dalam bahasa jawa, yakni *"sigare jiwo"* yang berarti separuh jiwa, maksudnya adalah suami merupakan separuh jiwa bagi istrinya, begitu juga sebaliknya. Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa prinsip berpasangan digambarkan dengan suami yang serupa pakaian bagi istrinya dan istri merupakan pakaian bagi suaminya. Gambaran tersebut diartikan bahwa suami dan istri mempunyai tugas yang sama yakni saling menghangatkan, menjaga, menghiasi, dan menyempurnakan satu sama lain.

3) Memperlakukan dengan Baik

Salah satu sikap yang penting dan mendasar dalam membangun rumah tangga adalah sikap saling berperilaku baik satu sama lain *(mu'asyarah bil ma'ruf).* Sikap ini juga menjadi pilar yang bisa menghidupkan kebaikan dan kebahagiaan yang akan selalu dirasakan oleh kedua belah pihak. Dalam surat an-Nisa ayat 19 banyak pengertian yang menerangkan tentang laki-laki atas budaya patriarki yang telah menjadi kebiasaannya. Dan seringkali terjadi dimasa kini bahwasanya laki-laki merasa memiliki kewenangan

lebih sehingga dapat berprilaku memaksa dan melakukan perilaku buruk lainnya kepada perempuan. Serta ayat ini menjelaskan bahwasanya laki-laki juga dituntut untuk membiasakan diri berperilaku baik terhadap perempuan. Namun dalam perspektif mubadalah, ayat ini tidak hanya berlaku kepada laki-laki saja melainkan juga berlaku untuk perempuan agar senantiasa berlaku baik kepada laki-laki.

4) Musyawarah

Dalam menjalin hubungan keluarga, sangat penting bagi suami dan istri untuk masing-masing memiliki sikap selalu berdiskusi dan saling bertukar pendapat satu sama lain. Antara suami atau istri tidak boleh mengambil sebuah keputusan dengan memaksakan kehendak satu sama lain, apalagi keputusan tersebut bersangkutan dengan keluarga. Lebih dari itu, suami dan istri juga tidak boleh menjadi pribadi yang otoriter serta egois. Sikap ini dapat dikatakan sebagai sikap yang paling sulit untuk dipraktikkan, karena biasanya masyarakat menempatkan laki-laki sebagai pusat pengambil keputusan. Sedangkan dalam konsep mubadalah memandang bahwasanya perempuan memiliki hak yang sama, maka dari itu untuk mencapai cita-cita sebuah keluarga yang sakinah, pasangan suami istri hendaknya saling bertukar pikiran sebelum memutuskan sesuatu. Bermusyawarah adalah sebuah cara untuk mengakui dan

menghargai harga diri pasangan dan kemampuannya. Selain itu, bermusyawarah juga dapat dijadikan sebagai memperbanyak solusi atas suatu masalah yang dihadapi dari sudut pandang yang lain, Sehingga dalam mengambil keputusan bedasarkan keputusan dari kedua belah pihak, dengan sadar dan tidak dicampuri oleh emosi.

5) Saling Memberi Kenyamanan dan Kerelaan

Kerelaan dalam Al-Qur'an disebut dengan *"taradhin minhuma",* yang memiliki arti sikap saling menerima antara suami dan istri. Dalam hubungan berrumah tangga, kerelaan merupakan penerimaan paling puncak dan kenyamanan yang mutlak. Kerelaan harus selalu dijadikan pilar penyangga dalam segala hal baik prilaku, ucapan, sikap, dan tindakan agar kehidupannya selalu kuat dan mewujudkan rasa saling mengasihi dan kebahagiaan. Konsep mubadalah juga menjelaskan mengenai sikap kerelaan, tidak hanya seorang istri yang harus selalu mencari keridhoan suami, namun suami juga harus memperoleh keridhoan dari istrinya. Sehingga tercipta rasa nyaman dan keikhlasan dalam membina rumah tangga.

3. Generasi *Sandwich*

a. Pengertian Generasi *Sandwich*

Generasi *sandwich* merupakan generasi yang menanggung hidup tiga generasi yaitu orang tuanya, dirinya sendiri dan anaknya. Generasi *sandwich* menggambarkan posisi finansial yang terjepit antara dua generasi. Istilah

generasi *sandwich* dicetuskan pada tahun 1981 oleh Dorothy A. Miller seorang Profesor sekaligus direktur praktikum di Ketucky University, Amerika Serikat.[63]

b. Kriteria Generasi *Sandwich*

Berdasarkan statistik yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2021, menunjukkan bahwa dari 270,20 juta jiwa di Indonesia dibagi menjadi 6 generasi yaitu, *Pre-Boomer* (1,87%) istilah bagi orang yang berusia lebih dari 75 tahun, *Baby Boomer* (11,56%) bagi orang yang berusia 56-74 tahun, Gen X (21,88%) untuk orang yang berusia 40-55 tahun, Milenial (25,87%) untuk orang dengan usia 24-39 tahun, Gen Z (27,94%) bagi yang berusia 8-23 tahun, dan Post Gen Z (10,88%) untuk orang yang berusia kurang dari 7 tahun.[64] Menurut Harsiwi seorang dosen manajemen di Universitas Atma Jaya Yogyakarta, bahwa sebagian besar generasi X dan generasi milenial adalah kelompok produktif yang masih aktif bekerja. Hal tersebut berbanding terbalik dengan kelompok tidak produktif seperti generasi *pre-boomer* dan *baby boomer*, dan kelompok yang belum produktif seperti generasi Z post gen Z.[65] Dari hasil uraian di atas menunjukkan bahwa kelompok produktif (47,75%) harus menopang 4 generasi lainnya yang sudah tidak produktif dan yang belum

---

[63] Prudential Syariah, "Apa Itu Sandwich Generation?," *PT. Prudential Syariah,* diakses pada 28 Maret 2023, https://www.prudentialsyariah.co.id/id/pulse/article/apa-itu-sandwich-generation/

[64] Theresia, "Mengenal Sandwich Generation", *Binus University,* 29 November 2022 diakses pada 28 Maret 2023, https://psychology.binus.ac.id/2022/11/29/mengenal-sandwich-generation/

[65] Theresia, "Mengenal Sandwich Generation", diakses pada 28 Maret 2023,

produktif (52,25%).[66] Terdapat tiga kategori generasi *sandwich* yaitu tipe tradisional, *club* dan *open faced*:[67]

1) *The traditional sandwich generation,* yaitu orang dewasa berusia 40 sampai awal 50an yang harus menanggung beban orang tua dan anak yang masih membutuhkan dukungan finansial.
2) *The club sandwich generation,* yaitu orang dewasa yang berusia 50-60 yang harus menanggung orang tua, anak, cucu (jika sudah memiliki), dan kakek-nenek (jika masih ada).
3) *The open faced sandwich generation,* yaitu siapa pun yang terlibat dalam pengurusan orang tua, tetapi bukan secara profesional seperti petugas panti jompo.

c. Penyebab Generasi *Sandwich*

Fenomena generasi *sandwich* ini disebabkan karena tidak ada rencana finansial untuk masa tua. Kurangya kemampuan finansial merupakan penyebab dasar terbentuknya generasi *sandwich*. Pada tahun 2023, hampir separuh atau 46,3% generasi z di Indonesia merupakan generasi *sandwich.*[68] Akibatnya 51,8% gen z yang menjadi generasi *sandwich* mengaku sulit untuk memiliki tabungan pribadi. Hal ini dapat memicu terlahirnya generasi *sandwich* terbaru

[66] Theresia, "Mengenal Sandwich Generation", diakses pada 28 Maret 2023,
[67] Jeff Hoyt, "The Sandwich Generation," *Senior Living,* 15 Juni 2022 diakses pada 7 Januari 2024, https://www.seniorliving.org/caregiving/sandwich-generation/
[68] Monavia Ayu Rizaty, "Hasil Survei Dampak Menjadi Generasi Sandwich Bagi Gen Z di Indonesia," *DataIndonesia.id,* 27 November 2023 diakses pada 8 Januari 2024,

dimasa depan, karna kendala tanggungan berlebih membuat generasi *sandwich* sebelumnya kesulitan menabung untuk hari tua sehingga terlahirlah generasi *sandwich* lagi. Karna hal ini fenomena generasi *sandwich* dikatakan sebagai mata rantai yang dapat menyambung nasib generasi *sandwich.* Kemudian sebanyak 21,58% gen z mengalami untuk keterbatasan dalam kerja dan mengembangkan karir karna menjadi generasi *sandwich.* Sebagai generasi *sandwich,* tidak hanya memberi kontribusi secara materi, melainkan juga secara fisik sehingga generasi *sandwich* harus mengeluarkan ekstra tenaga dan meluangkan waktu untuk menjalankan perannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian hukum empiris. Penelitian hukum empiris adalah jenis penelitian hukum yang menganalisis dan mengkaji bekerjanya hukum di dalam masyarakat.[69] Dalam hal ini peneliti akan terjun langsung dan mengambil keterangan dari masyarakat setempat yang termasuk generasi *sandwich.*

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan jenis pendekatan yuridis sosiologis di mana merupakan salah satu pendekatan dari penelitian hukum empiris. Pendekatan yuridis sosiologis merupakan pendekatan yang menganalisis tentang bagaimana reaksi dan interaksi yang terjadi ketika sistem norma itu bekerja di dalam masyarakat.[70]

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kampung Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung Provinsi Bali yang beralamatkan di Jl. Pantai Kampung Kusamba. Alasan yang melatarbelakangi peneliti memilih penelitian di lokasi tersebut ada 2 yaitu: alasan obyektif, karena di lokasi tersebut banyak yang

---

[69] Salim HS dan Erlise Septiana Nurbani, *Penerapan Teori Hukum Pada Penelitian Tesis Dan Disertasi,* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 20.
[70] Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum,* (Mataram-NTB: Mataram University Press, 2020) h. 87.

mengalami generasi *sandwich* sehingga peneliti merasa ingin tau bagaimana fenomena itu terjadi. Alasan subyekif, karena fenomena generasi *sandwich* ini banyak terjadi di lingkungan tempat tinggal penulis sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

D. Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung sebagai sumber pertama yakni dari masyarakat.[71] Sumber data yang digunakan peneliti dalam sumber data primer memuat hasil observasi dan wawancara secara langsung terhadap keluarga yang termasuk generasi *sandwich.* Wawancara dilakukan secara semi struktur terhadap para informan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung setelah data primer.[72] Sumber data sekunder diperoleh dari pihak yang bukan secara langsung yang mengalami permasalahan melamelakukan pengumpulan

[71] Ishaq, *Metode Penelitian Hukum dan Penulisan Skripsi, Tesis, serta Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 32.
[72] Salim HS, Nurbani, *Penerapan Teori Hukum Pada Penelitian Tesis Dan Disertasi,* 25.

inkan dari pihak lain.[73] Dalam penelitian ini, sumber data sekundernya diambil dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, jurnal yang membahas generasi *sandwich* dan penelitian-penelitian lainnya yang berkaitan dengan generasi *sandwich,* keluarga sakinah dan *qiraah mubadalah*. Sumber data sekunder juga memuat pencatatan, pemotretan, dan perekaman terkait suatu situasi, kondisi dan peristiwa terkait hukum yang terjadi di lokasi penelitian untuk mendukung penelitian ini.

c. Sumber Data Tersier

Pada penelitian ini juga menggunakan sumber data tersier yang di dapat dari kamus, artikel-artikel yang berkaitan dengan topik penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini dengan cara wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang menggunakan tatap muka secara langsung sebagai tahapannya, dalam hal ini peneliti bisa membuat daftar pertanyaan yang kemudian diajukan

[73] Soejono dan Sri Mamudhi, Penelitian Hukum Normatif (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006), 29.

pada narasumber.[74] Wawancara dilakukan dengan narasumber atau anggota keluarga yang mengalami dan mempunyai kaitan dengan penelitian tentang generasi *sandwich* yang dilakukan peneliti. Peneliti hanya akan memilih narasumber yang berasal dari lokasi penelitian. Teknik yang digunakan dalam wawancara ini ialah teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian.[75] Dalam hal wawancara peneliti akan membuat daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber, kemudian wawancara akan dilakukan secara terstruktur sesuai daftar pertanyaan yang telah dibuat. Demi menjaga informasi pribadi dari para informan, maka berikut inisial nama informan dari penelitian ini:

Tabel 3. 1
Daftar Informan

No	Inisial Nama	Pekerjaan	Generasi
1	Keluarga I (Bapak H dan Ibu Y)	Pedagang/Pegawai Kantor Desa	Generasi Milenial
2	Keluarga II (Bapak J dan Ibu S)	Pedagang	Generasi X dan gen milenial
3	Keluarga III (Bapak B dan Ibu K)	Pedagang	Generasi X
4	Keluarga IV (Bapak I dan Ibu I)	Pegawai Swasta/Ibu Rumah Tangga	Generasi X dan gen milenial
5	Keluarga V (Bapak S dan Ibu U)	Pensiun/PNS	Generasi X

[74] Mochal Daniel, Metode Penelitian Sosial Ekonomi (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 143
[75] Ishaq, Metode Penelitian Hukum dan Penulisan Skripsi, Tesis, serta Disertasi, (Bandung: Alfabeta, 2017), 114.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan berupa peninjauan yang dilakukan di lokasi penelitian yang memuat pencatatan, pemotretan, dan perekaman terkait suatu situasi, kodisi dan peristiwa terkait hukum yang terjadi di lokasi penelitian. Langkah-langkah kegiatan observasi yang dilakukan ialah:

a. Menuju lokasi yang dipilih sebagai penjajakan awal.
b. Identifikasi alasan-alasan memilih lokasi penelitian.
c. Penyusunan rancangan penelitian hukum di lokasi yang bersangkutan.
d. Inventarisasi hal-hal yang perlu diangkat menjadi alat pengumpul data.
e. Pengamatan terhadap gambaran perilaku anggota masyarakat.
f. Pencatatan hasil observasi yang diperoleh dari lokasi penelitian.[76] Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan pada keluarga yang berasal dari lokasi penelitian dan keluarga yang termasuk generasi *sandwich.*

F. Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini dengan cara yang meliputi seperti menyunting, mengklasifikasi, memverifikasi, menganalisis, menyimpulkan.

1. Pada tahap menyunting peneliti data dan pengecekan kembali hasil wawancara dan obsevasi para pihak terkait. Penyuntingan yang dimaksud peneliti ialah proses pengecekan kembali catatan, file, informasi yang dikumpulkan oleh peneliti.[77]

[76] Muhaimin, Metode Penelitian Hukum, hal. 90-91
[77] Comy R. Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif-Jenis, Karakter, dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 56.

2. Pada tahap mengklasifikasi, peneliti mengklasifikasikan data yang telah diperoleh ke dalam permasalahan/kelas-kelas tertentu. Klasifikasi ini dilakukan dengan melakukan pengkategorian bahan hukum ke dalam kelas-kelas dari suatu kejadian yang dianggap sama.[78] Pada tahap ini peneliti memilah data-data dengan jelas dan melakukan pengkategorian sehingga memudahkan menjawab mengenai permasalahan yang peneliti angkat dalam penelitian ini.
3. Tahap memverifikasi peneliti memberikan konfirmasi terkait data yang telah diperoleh terhadap pihak-pihak terkait. Hal ini dilakukan untuk ke-valid-an data yang sudah dikumpulkan peneliti. Pada tahap ini peneliti *crosschek* langsung ke lapangan dengan mewawancarai keluarga yang termasuk generasi *sandwich* di Kampung Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung Provinsi Bali.
4. Menganalisis, pemilahan data mentah yang diperoleh dari narasumber dengan pemaparan kembali menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti.[79] Pada tahap analisis peneliti menganalisis data yang kemudian disederhanakan dengan kata-kata yang mudah dipahami dan peneliti menggunakan analisis sosiologi hukum sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam tahap analisis ini, peneliti juga menggunakan teori *al maslahah al mursalah* untuk mengklasifikasi data

[78] Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, hal. 104

yang didapat sesuai ruang lingkup teori *al maslahah al mursalah.* Sehingga peneliti menganalisis terkait kontribusi suami istri generasi *sandwich* dalam mewujudkan keluarga sakinah (studi di Desa Kampung Kusamba Kabupaten Klungkung).

5. Pada tahap akhir konklusi, peneliti memberikan kesimpulan terhadap jawaban hasil analisis yang telah didapat kaitannya dengan hasil penelitian yang didapat dari wawancara dan observasi. Pada tahap ini, metode deduktif dengan penarikan kesimpulan dari suatu permasalahan yang bersifat umum terhadap permasalahan bersifat konkret.[80]

[80] Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, 108.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Upaya Generasi *Sandwich* Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

1. Lokasi Penelitian

Desa Kampung Kusamba terletak di Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung Provinsi Bali. Desa Kampung Kusamba merupakan salah satu Kampung Islam di Kabupaten Klungkung Provinsi Bali.

a) Gambaran Umum Desa Kampung Kusamba

Secara geografis, luas tanah Desa Kampung Kusamba 11 Ha yang memiliki batasan wilayah sebagai berikut:[81]

1) Sebelah Utara : Desa Kusamba
2) Sebelah Timur : Sungai Candi Negara (Desa Kusamba)
3) Sebelah Barat : Desa Kusamba
4) Sebelah Selatan : Selat Badung

b) Tipologi Wilayah

Luas wilayah menurut penggunaan Desa Kampung Kusamba Kecamatan Dwan Kabupaten Klungkung sebagai berikut:

1) Luas Pemukiman : 3,300 ha
2) Luas Ladang/Tegalan : 3,000 ha

[81] Administrator, "Profil Wilayah Desa Kampung Kusamba," *Website Resmi Desa Kampung Kusamba,* 7 Agustus 2019 diakses pada 16 September 2024, https://kampungkusamba.desa.id/artikel/2019/8/7/profil-wilayah-desa-kampung-kusamba

3) Luas Perkantoran/Fasum : 3,660 ha

4) Luas Jalan : 935 M2

c) Demografis Desa Kampung Kusamba

1) Jumlah Penduduk

Berdasarkan data administrasi pemerintah Desa Kampung Kusamba tahun 2023, jumlah penduduk di Kampung Kusamba sebanyak 807 jiwa yang terdiri dari 243 kartu keluarga dengan jumlah laki-laki 388 orang dan 419 orang perempuan. Secara KK, agama yang dianut di Kampung ini mayoritas Islam.

2) Mata Pencaharian

Mayoritas penduduk Desa Kampung Kusamba bekerja sebagai pedagang dengan presetase 80% pedagang.[82] Hal ini disebabkan karena Desa Kampung Kusamba menjadi salah satu pelabuhan yang menghubungkan daratan Provinsi Bali ke Pulau Nusa Penida sehingga masyarakat sekitar mengambil kesempatan ini untuk berdagang. Kemudian pekerjaan terbanyak kedua setelah pedagang ialah pelajar kemudian disusul dengan ibu rumah tangga.

Tabel 4. 1
Daftar Jumlah Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Nelayan	1
2	Pedagang	96
3	PNS	21
4	Pegawai BUMN	2
5	Guru/Dosen	11

[82] Syahrul Ramadhan (Kepala Desa Kampung Kusamba), hasil wawancara, 27 Agustus 2024.

6	Bidan/Dokter	2
7	TNI/Polri	6
8	Pensiunan	7
9	Sopir/Angkutan	8
10	Buruh	36
11	Swasta	61
12	Pelajar/Mahasiswa	181
13	Ibu Rumah Tangga	81
14	Pegawai Swasta	72
15	Belum Kerja	149

3) Pendidikan

Masyarakat Desa Kampung Kusamba sudah cukup sadar akan pentingnya pendidikan sehingga sudah banyak pemuda-pemuda yang menyelesaikan pendidikan wajib selama 12 tahun bahkan banyak juga yang menyelesaikan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi. berikut rinciannya:

Tabel 4. 2
Tingkat Pendidsikan Masyarakat Desa Kampung Kusamba

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	41
2	Belum tamat TK	10
3	Belum tamat SD	152
4	SD	111
5	SMP	135
6	SMA	202
7	Diploma I/II	17
8	Diploma III	8
9	S1/Sederajat	51
10	S2/Sederajat	3

Kabupaten Klungkung memiliki luas wilayah 315 km^2 dengan 112,16 km^2 atau sepertiga wilayah Kabupaten Klungkung terletak di antara Pulau Bali sementara 202,84 km^2 atau dua pertiganya lagi merupakan kepulauan yaitu Nusa Penida, Nusa Lembongan dan Nusa Ceningan. Kabupaten Klungkung memiliki 4 kecamatan yaitu Kecamatan Banjarangkan, Dawan, Klungkung dan Nusa Penida. Kecamatan Dawan memiliki luas wilayah 37,38 km^2.[83]

2. Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah di Desa Kampung Kusamba

Keluarga sakinah adalah dambaan setiap individu, menjadi pilar utama dalam membangun masyarakat yang sejahtera dan harmonis. Desa Kampunng Kusamba mendukung untuk mewujudkan keluarga sakinah melalui berbagai program dan kegiatan, baik dari pemerintah desa maupun lembaga masyarakat.

Desa Kampung Kusamba merupakan salah satu Desa Islam yang ada di Kabupaten Klungkung. Penduduk di Desa ini merupakan penduduk asli Bali yang beragama Islam. Desa ini merupakan desa yang dekat dengan pesisir pantai yang merupakan pelabuhan penyebrangan ke Pulau Nusa Penida. Adanya pelabuhan ini menjadikan kesempatan bagi masyarakat untuk mencari nafkah dengan berdagang dan menjadi buruh harian lepas. Sebanyak 80% masyarakat Kampung Kusamba adalah pedagang. Mata pencaharian sebagai pedagang tentu ada limit produktivitasnya, jika pedagang sudah tidak lagi

[83] Administrator, "Kondisi Geografis Kabupaten Klungkung," *Website Resmi Kabupaten Klungkung,* diakses pada 16 September 2024, https://www.klungkungkab.go.id/main

produktif dengan alasan sudah tua atau sakit maka aktivitas berdagang akan berhenti atau pedagang tidak lagi produktif berbeda dengan usaha yang sudah ada sistem kerjanya sehingga jika pedagang sudah tidak lagi bisa bekerja maka usaha tersebut masih tetap jalan.

Sebagai Desa Islam, Desa Kampung Kusamba sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dengan menjadikan ajaran agama Islam sebagai landasan hidup. Nilai-nilai keislaman ini disampaikan melalui program desa dan saat perkumpulan tertentu. Terdapat beberapa program di Desa Kampung Kusamba seperti perkumpulan Ibu-Ibu PKK dan Tribina.[84] Program tersebut dijadikan media penyampaian nilai-nilai keislaman dan pengetahuan umum seputar rumah tangga.

PKK merupakan singkatan dari Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. PKK adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk berpartisipasi dalam pembangunan Negara Indonesia.[85] Selain menjalankan program pokok PKK, kegiatan Ibu-Ibu PKK yang dilakukan setiap sebulan sekali ini diisi dengan penyampaian materi tentang cara mewujudkan keluarga sakinah, cara mengatur keuangan dalam rumah tangga, ilmu *parenting* dan ilmu lainnya seputar cara berumah tangga. Materi-materi yang disampaikan dalam forum PKK ini diisi oleh pemateri yang ahli dibidangnya seperti masalah

[84] Syahrul Ramadhan (Kepala Desa Kampung Kusamba), hasil wawancara, 27 Agustus 2024.
[85] Azkia Nurfajrina, "Mengenal Gerakan PKK: Fungsi, Tugas, Program, dan Contoh Kegiatannya," *Detik News,* 18 September 2023 diakses pada 21 September 2024, https://news.detik.com/berita/d-6937194/mengenal-gerakan-pkk-fungsi-tugas-program-dan-contoh-kegiatannya

keuangan Desa Kampung Kusamba disampaikan oleh BSI (Bank Syariah Indonesia), kemudian pengetahuan tentang kesehatan disampaikan oleh pemateri dari Puskesmas Kecamatan Dawan dan Ustadz Ustadzah yang memberi materi keislaman.[86] Kemudian program tribina, tribina merupakan program pemberdayaan masyarakat yang memiliki tujuan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat desa setempat tentang pembinaan keluarga, yang mengedepankan peran serta kepedulian anggota keluarga untuk mencapai keluarga yang sejahtera. Tribina ini juga secara khusus memiliki tujuan untuk meningkatkan wawasan orang tua dan anggota keluarga dalam membina balita dan remaja.[87] Tribina yaitu tri atau tiga dan bina, diantaranya BKB (Bina Keluarga Balita), BKR (Bina Keluarga Remaja), dan BKL (Bina Keluarga Lansia).

Selain program desa, wawasan sebagai penunjang kesakinahan rumah tangga di Desa Kampung Kusamba juga disampaikan melalui perkumpulan-perkumpulan lainnya dengan media ceramah atau tausiyah. Di Desa Kampung Kusamba juga terdapat pengajian khusus remaja untuk memberi wawasan keislaman, kiat berumah tangga yang sakinah dan pengetahuan seputar sistem reproduksi. Di Desa Kampung Kusamba juga pernah bekerja sama dengan penyuluh non-PNS dari Bimas Islam Kabupaten Klungkung untuk memberi

[86] Syahrul Ramadhan (Kepala Desa Kampung Kusamba), hasil wawancara, 27 Agustus 2024.
[87] BKKBN, "Pembinaan Ketahanan Keluarga Berbasin Poktan Tribina," Kampung Rawabuaya, 12 September 2023

materi tentang pondasi rumah tangga kepada masyarakat umum.[88] Adapun kendala yang dialami Desa Kampung Kusamba yaitu belum adanya forum untuk Bapak-Bapak untuk menyampaikan wawasan seputar berumah tangga seperti halnya forum PKK. Tidak ada forum khusus Bapak-Bapak sehingga sulit mengumpulkan Bapak-Bapak secara masif untuk memberi penyuluhan seputar rumah tangga. Bagaimana pun rumah tangga harus dijalani berdua anatara suami dan istri antara Ibu-Ibu dan Bapak-Bapak sehigga seharusnya wawasan seputar rumah tangga diberikan juga kepada pihak laki-laki.

3. Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Dawan

Di tengah dinamika kehidupan yang semakin kompleks, generasi *sandwich* perlu menemukan pedoman yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan. Ajaran agama hadir sebagai sumber inspirasi dan panduan moral yang dapat membantu mereka mengatasi permasalahan ini. Dengan nilai-nilai yang mendalam dan prinsip-prinsip yang mengedepankan kasih sayang, pengorbanan dan keadilan, ajaran agama tidak hanya memberikan arahan dalam menjalani hidup, tetapi juga membangun ketahanan mental dan emosional. Pendapat Kepala KUA Kecamatan Dawan tentang menjadikan Al Quran dan Hadist sebagai pedoman hidup untuk menghadapi generasi *sandwich:*

> *"Islam sebagai agama yang kamil wa syamil telah memberikan pedoman sekaligus solusi terhadap berbagai persoalan yang dihadapi umatnya, sampai urusan ke kamar belakang pun sudah diatur dalam syari'at nan agung ini apalagi persoalan kehidupan perekonomian dan*

[88] Syahrul Ramadhan (Kepala Desa Kampung Kusamba), hasil wawancara, 27 Agustus 2024.

> *tanggung jawab umatnya. Islam memberi pedoman menyangkut kebutuhan hidup dan keberlangsungan kehidupan di muka bumi yang adil dan merata, diantaranya menyikapi beban yang ditanggung generasi sandwich dalam menanggung hajat hidup dua generasi dalam tanggungannya."*[89]

Generasi *sandwich* yang sering kali terjebak dalam tuntutan dari kedua arah mengahadapi beragam konflik peran yang dapat memicu stres dan kebingungan. Dalam situasi ini, ajaran agama menawarkan wawasan dan strategi yang berharga untuk mengelola konflik dengan bijak. Melalui prinsip-prinsip seperti pengertian, empati dan keadilan, ajaran agama memberika kerangka kerja yang dapat membantu individu mengatasi dilema yang muncul. Dengan memanfaatkan nilai-nilai agama ini, generasi *sandwich* dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik, memperkuat ikatan keluarga dan menciptakan solusi yang harmonis. Menurut Kepala KUA Kecamatan Dawan, memperdalam ajaran agama dengan membaca serta memahami isi kandungan Al Quran dan Hadist dapat membuat kita selamat menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat. Setelah membaca dan memahami, sebaiknya kita juga harus mengamalkan isi kandungan Al Quran dan Hadist dikehidupan sehari-hari. Faktor ikhlas dalam menjalani kehidupan dan menjadikan perbuatan kita sebagai amal ibadah kepada Allah SWT.[90]

[89] Wahidullah, (Kepala KUA Kecamatan Dawan), hasil wawancara, 5 September 2024.
[90] Wahidullah (Kepala KUA Kecamatan Dawan), hasil wawancara, 5 September 2024.

Dalam upaya membangun masyarakat yang harmonis dan sejahtera, konsep keluarga sakinah menjadi salah satu fokus penting. Keluarga sakinah berarti keluarga yang damai dan penuh kasih sayang, merupakan pondasi utama dalam menciptakan generasi yang berkualitas. KUA Kecamatan Dawan berperan strategis dalam mengimplementasikan nilai-nilai ini melalui program dan inisiatif. Dengan pendekatan yang komprehensif, KUA Kecamatan Dawan tidak hanya memberikan layanan administrasi nikah tetapi juga membekali pasangan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membangun keluarga yang harmonis.

Dalam hal menjalankan perannya, KUA Kecamatan Dawan mempunyai program pranikah sebagai upaya mewujudkan keluarga sakinah sesuai PerDirjen Bimas Islam 379 tahun 2018 tentang Petunjuk Bimbingan Perkawinan. Bimbingan perkawinan adalah layanan bimbingan yang disediakan oleh Kementrian Agama untuk memberi bekal pengetahuan dan keterampilan *(lifeskill)* calon pengantin agar mampu menghadapi dinamika perkawinan dan keluarga.[91] Bimbingan perkawinan secara umum yaitu suatu usaha yang membantu calon pengantin menghadapi kesulitan-kesulitan dalam rumah tangga serta dapat menjalankan perkawinan yang selaras dengan

[91] Keputusan Dirjen Bimas Islam No 172 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Dirjen Bimas No 189 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin.

ketentuan Allah SWT., sehingga mampu menempuh kehidupan rumah tangga dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.[92]

Di KUA Kecamatan Dawan proses kegiatan bimbingan perkawinan dilakukan sesuai petunjuk pelaksanaannya. Bimbingan perkawinan KUA Kecamatan Dawan dilakukan di balai nikah atau aula KUA. Bimbingan perkawinan dilakukan selama 2 hari kerja, namun apabila calon pengantin mendaftar perkawinan secara mendadak maka bimbingan perkawinan akan tetap dilaksanakan tetapi penyelesaian materi dilakukan dalam waktu 1 hari.[93] Menurut Kepala KUA Kecamatan Dawan, calon pengantin yang mendaftar perkawinan secara mendadak dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang waktu ideal pendaftaran perkawinan sesuai PMA No 19 Tahun 2018 tentang Pencatatan Perkawinan. Waktu pelaksanaan bimbingan perkawinan di KUA Kecamatan Dawan fleksibel sesuai rencana yang sudah disepakati oleh calon pengantin dan pihak KUA Kecamatan Dawan, selama masih dalam jam kerja. Materi bimbingan perkawinan disampaikan oleh fasilitator yaitu Kepala KUA Kecamatan Dawan dan Penyuluh. Fasilitator bimbingan perkawinan dari KUA Kecamatan Dawan sudah menjalani pelatihan yang diadakan oleh Kantor Wilayah Kementrian Agama Kabupaten Klungkung. Pelatihan dilakukan

---

[92] Moh Ekofitriyanto, "Efektifitas Bimbingan Perkawinan Pra-Nikah Dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Batang Kabupaten Batang," (Undegraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020), https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12763/1/SKRIPSI_1502016076_MOH%20EKOFITRIYANTO.pdf

[93] Wahidullah (Kepala KUA Kecamatan Dawan), hasil wawancara, 5 September 2024.

selama 4 hari, kemudian fasilitator akan mendapatkan sertifikat sebagai akhir dari acara pelatihan tersebut. Bimbingan perkawinan yang dilakukan oleh Bimas Kabupaten Klungkung biasanya menyediakan 1 kelas dengan 30 kursi untuk melaksanakan bimbingan perkawinan. Apabila 30 kursi tersebut belum penuh dengan calon pengantin, maka akan diisi oleh remaja usia nikah untuk ikut bimbingan perkawinan.[94]

KUA Kecamatan Dawan sudah menjalankan bimbingan perkawinan sejak diterbitkannya Perdirjen Bimas Islam Nomor 376 Tahun 2018 tentang Petunjuk Bimbingan Perkawinan. Jumlah peristiwa perkawinan yang sudah terjadi di KUA Kecamatan Dawan sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 (Januari-September) adalah sebanyak 26 peristiwa dengan rincian sebagai berikut:[95]

Tabel 4.3
Rincian Peristiwa Pernikahan di KUA Kecamatan Dawan

No	Tahun	Peristiwa Pernikahan
1	2020	5
2	2021	5
3	2022	3
4	2023	7
5	2024	6

Berdasarkan data pada tahun 2020 sampai 2024, maka KUA Kecamatan Dawan sudah melaksanakan dan mengeluarkan sertifikat bimbingan perkawinan sebanyak 26 kali selama empat tahu terakhir. Selama menjalankan

[94] Wahidullah, (Kepala KUA Kecamatan Dawan), hasil wawancara, 5 September 2024.
[95] Wahidullah, (Kepala KUA Kecamatan Dawan), hasil wawancara, 5 September 2024.

program bimbingan perkawinan, KUA Kecamatan Dawan mengalami beberapa kendala yaitu:[96]

a. Minimnya pengetahuan agama pasangan calon pengantin. KUA Kecamatan Dawan memberikan solusi dengan memberikan bimbingan khusus terhadap calon pengantin sebelum pranikah dan sesudah menikah bagi siapa yang membutuhkan bimbingan mengenai kehidupan rumah tangga. Memberikan saran kepada calon pengantin untuk mempelajari agama kepada orang-orang tedekat yang paham agama atau bisa menanyakan kepada Penghulu pada KUA Kecamatan Dawan supaya bisa memberikan ilmu-ilmu tentang berumah tangga yang baik. KUA Kecamatan Dawan juga memberikan saran untuk banyak membaca buku tentang pernikahan.
b. Kurangnya efisien waktu oleh calon pengantin untuk melakukan bimbingan perkawinan dikarenakan calon pengantin sama-sama bekerja di luar kota. Dalam hal ini KUA Kecamatan Dawan memberikan solusi dengan membuat sesi terjadwal kepada calon pengantin dengan melakukan bimbingan perkawinan secara online agar bimbingan perkawinan lebih efisien. Bimbingan dilakukan secara singkat dan padat. Selain itu KUA Kecamatan Dawan juga memberikan sosialisasi melalui sosial media yang bisa diakses oleh calon pengantin di mana pun berada.

[96] Wahidullah, (Kepala KUA Kecamatan Dawan), hasil wawancara, 5 September 2024.

c. Adanya keterlambatan calon pengantin saat bimbingan berlangsung sehingga tidak mengetahui isi dari bimbingan perkawinan secara keseluruhan. Dalam hal ini, KUA Kecamatan Dawan akan tetap melanjutkan sesi bimbingan perkawinan, namun KUA Kecamatan Dawan akan memberikan daftar materi yang terlewat untuk dipelajari sendiri di rumah. Selain itu KUA Kecamatan Dawan juga mengingatkan calon pengantin melalui aplikasi *Whatsapp* bahwa pada hari ini ada jadwal untuk bimbingan perkawinan.
d. Kurangnya kesadaran bagi calon pengantin bahwa bimbingan perkawinan itu sangat penting untuk membina rumah tangga yang sakinah mawaddah wa rahmah. KUA Kecamatan Dawan memberikan sosialisasi tentang pentingnya mendalami ilmu pernikahan sebelum menikah untuk pasangan calon pengantin. Sosialisasi ini dilakukan kepada calon pengantin ataupun masyarakat umum melalui media tausiyah pada saat penyuluh mengisi sebuah acara ataupun saat khutbah nikah.

4. Upaya Generasi *Sandwich* di Desa Kampung Kusamba Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

Desa Kampung Kusamba yang terletak di tepi pantai dengan budaya yang kaya, menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi yang memengaruhi kesejahteraan keluarga. Salah satu kelompok yang memainkan peran penting dalam menjaga keharmonisan keluarga di desa ini adalah generasi *sandwich.* Upaya generasi *sandwich* dalam mewujudkan keluarga sakinah sangat krusial,

terutama dalam menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang, komunikasi yang baik dan saling mendukung.

Generasi *sandwich* sering kali menjadi jembatan antara tradisi dan modernitas, berusaha menyeimbangkan kebutuhan kedua generasi. Dalam konteks ini, mereka tidak hanya berperan sebagai penyokong ekonomi, tetapi juga sebagai penggerak dalam memperkuat nilai-nilai keluarga. Melalui berbagai inisiatif, seperti pendidikan, kegiatan sosial dan pengembangan kapasitas, generasi *sandwich* berupaya menghadirkan suasana yang harmonis dan penuh kasih sayang dalam keluarga, yang pada gilirannya berkontribusi pada terciptanya keluarga sakinah di Desa Kampung Kusamba. Dengan memahami peran dan tantangan yang dihadapi, Peneliti dapat menggali lebih dalam bagaimana generasi ini berkontribusi dalam membangun keluarga yang harmonis dan sejahtera.

Hasil pembahasan ini diperoleh Peneliti dari hasil wawancara kepada kelima responden generasi *sandwich* tentang bagaimana upaya generasi *sandwich* di Desa Kampung Kusamba dalam mewujudkan keluarga sakinah.

a. Keluarga I (Bapak H dan Ibu Y)

Bapak H dan Ibu R merupakan salah satu pasangan suami istri generasi *sandwich* yang berada di Desa Kampung Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. Pasangan suami istri ini sudah menikah selama 14 tahun. Mereka adalah pasangan suami istri generasi millenial yang mana Ibu Y lahir pada tahun 1987 dan Bapak H lahir pada tahun 1984. Pasangan suami istri

ini tinggal di dalam satu rumah bersama 3 anak mereka dan Ibu dari Bapak H. Rumah tersebut merupakan rumah milik pribadi Keluarga I. Bapak H merupakan warga Desa Kampung Kusamba yang bekerja dibidang perdagangan. Ibu Y juga bekerja di Kantor Desa Kampung Kusamba.[97]

Menurut Keluarga I, keluarga sakinah yaitu keluarga yang memiliki komunikasi yang baik, yakin akan ketentuan Allah SWT dan kerjasama yang baik antar anggota keluarga. Ibu Y juga menambahkan bahwa keterbukaan antara satu sama lain merupakan salah satu kunci untuk mewujudkan keluarga sakinah.[98]

Ibu Y mengungkapkan bahwa selama 14 tahun beliau tinggal bersama mertua sama sekali tidak merasa terbebani. Ibu Y menganggap tinggal bersama mertua merupakan kesempatan untuk berbakti dan membalas budi kepada orang tua. Ibu Y juga tidak pernah merasa pusing karna masalah ekonomi beliau yakin bahwa Allah SWT., pasti akan mencukupkan kebutuhan rumah tangga beliau. Ibu Y juga senang tinggal bersama mertua karna Ibu mertua Ibu Y juga ikut andil dalam mengurus rumah. Di dalam satu rumah mereka membagi tugas untuk merawat rumah jadi perkerjaan rumah tangga terasa lebih ringan. Namun kendala yang dialami selama tinggal bersama mertua yaitu perbedaan pendapat, tetapi Ibu Y merasa itu hal yang wajar. Jika ada perbedaan pendapat, Ibu Y akan

[97] Ibu Y (Keluarga I), hasil wawancara, 31 Januari 2024
[98] Ibu Y (Keluarga I), hasil wawancara, 31 Januari 2024

mengobrol secara terbuka dan kepala dingin untuk menemukan jalan tengah dari permasalahan tersebut.[99]

b. Keluarga II (Bapak J dan Ibu S)

Pasangan suami istri generasi *sandwich* ini dari keluarga Bapak J dan Ibu S. Pasangan suami istri ini sudah menikah selama 20 tahun. Bapak J lahir pada tahun 1980 (Gen X) sedangkan Ibu S (Gen Milenial) lahir pada tahun 1981, meski jarak umurnya hanya 1 tahun, pasangan suami istri merupakan generasi yang berbeda. Mereka tinggal di dalam rumah kos bersama 3 anak mereka dan adik laki-laki kandung Bapak J. Ibu S bekerja sebagai pedagang nasi kuning di Desa Kampung Kusamba. Ibu S berpendapat bahwa keluarga sakinah yaitu di mana saling membantu satu sama lain, damai, ikhlas menghadapi masalah rumah tangga dan adanya rasa empati.[100]

Meskipun belum tinggal di rumah pribadi, Keluarga II bersedia menampung adik laki-laki kandung Bapak J. Bapak J memiliki 3 saudara kandung. Beliau anak pertama, anak kedua perempuan dan kemudian adik laki-laki yang tinggal di rumah Bapak J. Ibu Bapak J sudah meninggal dunia dan Ayahnya sudah memiliki keluarga baru. Bapak J sebagai anak pertama dan juga laki-laki merasa punya tanggung jawab untuk merawat adik laki-lakinya yang disabilitas. Dalam hal ini, Ibu S mengatakan bahwa beliau dan Bapak J, harus lebih kerja keras lagi mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

[99] Ibu Y (Keluarga I), hasil wawancara, 31 Januari 2024
[100] Ibu S (Keluarga II), hasil wawancara, 11 Februari 2024.

Ibu S menerapkan rasa ikhlas agar masalah dalam hidup terasa lebih ringan. Terkadang Ibu S juga merasa lelah, harus mencari nafkah dan mengurus rumah tangga namun Ibu S percaya hasil jerih payahnya itu bisa menjadi amal baik untuk dirinya. Ibu S juga mengatakan apabila kita baik dan suka membantu orang maka kebaikan itu akan kembali lagi kita sendiri.[101] Ibu S dan Bapak J memiliki rasa juang yang tinggi untuk menghidupi rumah tangganya.

c. Keluarga III (Bapak B dan Ibu K)

Keluarga generasi *sandwich* III yaitu Bapak B dan Ibu K. Pasangan suami istri ini sudah menikah selama 18 tahun. Bapak B lahir pada tahun 1968 dan Ibu K lahir pada tahun 1974 mereka adalah pasangan suami istri generasi X. Mereka tinggal bersama 2 anak dan orang tua. Ibu K bekerja sebagai pedagang nasi campur di Pasar Desa Kampung Kusamba dan Bapak B membantu Ibu K berjualan. Menurut Ibu K keluarga sakinah yaitu keluarga yang penuh kasih sayang dan menjadikan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup, Ibu K juga mengatakan memperdalam ilmu agama merupakan hal yang harus dilakukan sebelum berumah tangga.[102]

Ibu K menganggap tinggal bersama orang tua merupakan hal yang tidak perlu dipermasalahkan. Karna Ibu K percaya bahwa jika beliau mengajak orang tua tinggal bersama tidak akan membuat rugi, justru itu membuat hidupnya dipenuhi keberkahan karna membuat orang tua senang. Tinggal bersama orang

[101] Ibu S (Keluarga II), hasil wawancara, 11 Februari 2024.
[102] Ibu K dan Bapak B (Keluarga III), hasil wawancara, 11 Februari 2024.

tua membuat Ibu K merasa tenang. Ibu K juga merasa hidupnya tercukupi karna keberkahan tinggal bersama orang tua, tetapi tentu Ibu K juga mengelola keuangan keluarganya dengan bijak. Ibu K selalu membuat catatan keuangan tentang pemasukan dan pengeluaran dana. Beliau juga selalu menanamkan kepada anak-anaknya untuk harus belajar agama agar mampu menyelesaikan permasalah dunia. Ibu K mempercayakan anak-anaknya sekolah di Pesantren untuk memperdalam ilmu agama Islam.[103]

d. Keluarga IV (Bapak I dan Ibu I)

Bapak I dan Ibu I sudah menikah selama 15 tahun. Bapak I lahir pada tahun 1977 (Gen X) dan Ibu I lahir pada tahun 1985 (Gen Milenial). Pasangan suami istri ini tinggal di dalam satu rumah dengan 6 anak, Ayah Bapak I dan Bibi Bapak I. Bapak I bekerja di sebuah kantor swasta dan Ibu I adalah Ibu rumah tangga. Menurut Ibu I keluarga sakinah itu adalah keluarga yang bahagia, suportif dan penuh rasa syukur atas nikmat Allah SWT.[104]

Tinggal bersama Ayah mertua dan Bibi yang sudah lansia tidak membuat Ibu I patah semangat. Ibu I mengatakan bahwa rutinitas sehari-harinya dilakukan dengan senang dan santai. Ibu I juga tidak merasa berat karna harus mengurus 6 anak dan 2 lansia. Ibu I selalu mengatur waktu agar semua rencana hariannya tertata dengan rapi. Bapak I yang merupakan pegawai kantoran yang kerja sampai sore bahkan malam, tidak lupa mencoba memberikan kontribusi

[103] Ibu K dan Bapak B (Keluarga III), hasil wawancara, 11 Februari 2024.
[104] Ibu I (Keluarga IV), hasil wawancara, 6 Februari 2024.

secara emosional kepada keluarga disela-sela kesibukan kerjanya. Ibu I juga mengatakan bahwa hidupnya harus disyukuri agar menjadi lebih bahagia. Bapak I dan Ibu I menghindari ucapan keluhan, mereka memberikan *support* satu sama lain agar selalu kuat menjalani kehidupan sehari-hari.[105]

e. Keluarga V (Bapak S dan Ibu U)

Bapak S dan Ibu U sudah menikah selama 26 tahun. Pasangan suami istri ini merupakan pasangan generasi X yang lahir pada tahun 60an. Mereka tinggal di bawah atap yang sama bersama 2 anak. Namun yang menjadi fokus generasi *sandwich* di sini bukan tinggal bersama anak, menantu dan cucu melainkan mengurus orang tua lansia yang merupakan Bibi dari Bapak S. Bibi Bapak S ini tidak menikah sehingga tidak ada keturunannya yang bisa mengurus beliau. Bibi Bapak S ini juga sudah tidak produktif lagi sehingga perlu dukungan dari saudara terdekat. Bibi Bapak S ini merupakan adik kandung dari Ibu Bapak S. Meskipun tidak tinggal satu rumah, Bapak S harus selalu memantau keadaan Bibinya, dari makanan dan kebersihan badan seperti ganti baju, pampers dan memandikannya. Bapak S merupakan pensiunan Pegawai Negeri Sipil sedangkan Ibu U juga PNS namun masih aktif kerja[106]

Bapak S dan Ibu U mengartikan keluarga sakinah yaitu keluarga yang tentram dan memiliki tujuan mendekat kepada Allah SWT., menurutnya keluarga sakinah juga keluarga yang taat kepada printah Allah., mau bekerja

[105] Ibu I (Keluarga IV), hasil wawancara, 6 Februari 2024.
[106] Bapak S (Keluarga V), hasil wawancara, 5 Februari 2024.

sama demi keutuhan rumah tangga, sabar, saling mendukung dan membantu satu sama lain. Dalam hal mengurus Bibi Bapak S, pasangan suami istri membagi tugas seperti Ibu S memasak makanan untuk Bibi Bapak S, kemudian Bapak S yang menyuapi Bibinya makanan tersebut. Terkadang Bapak S dan Ibu U bekerja sama untuk memandikan dan menggantikan baju Bibi Bapak S. Bapak S juga membuat catatan keuangan dana masuk dan keluar. Namun kendala yang kerap terjadi yaitu Bapak S dan Ibu U yang umurnya tidak bisa dibilang muda lagi sering mengalami sakit seperti orang yang usianya 50an. Apalagi Ibu U, masih aktif bekerja. Jika Bapak S atau Ibu U sedang tidak bisa mengurus Bibi Bapak S, anak mereka akan membantunya. Pasangan ini juga berusaha menjaga kesehatan dengan makan makanan sehat dan tidur cukup agar tetap kuat menjalani rutinitas harian. Dalam hal ini keluarga Bapak S tidak merasa terbebani karna Bapak S selalu menekankan bahwa apa yang mereka lakukan merupakan amal baik, ibadah dan sedekah. Maka mereka selalu mengingat bahwa kegiatan ini merupakan ibadah agar terasa lebih senang dan ringan mengerjakannya.[107]

Tabel 4. 3
Upaya Generasi Sandwich di Desa Kampung Kusamba Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

No	Nama Keluarga	Tanggungan	Upaya
1	Keluarga I (Bapak H dan Ibu Y)	3 orang anak dan 1 orang tua	Yakin akan ketentuan Allah

[107] Bapak S (Keluarga V), hasil wawancara, 5 Februari 2024.

			SWT., membangun komunikasi yang baik antar keluarga dengan saling terbuka, kerjasama membangun keluarga. **Kendala,** sering berbeda pendapat dengan orang tua terutama masalah mendidik anak. **Solusi** yang dilakukan yaitu dengan ngobrol bersama secara terbuka dan kepala dingin untuk menemukan jalan tengah terbaik
2	Keluarga II (Bapak J dan Ibu S)	3 orang anak dan 1 adik laki-laki kandung	Menerapkan rasa ikhlas dalam hidup. Ibu S ikut mencari nafkah untuk membantu menutupi kebutuhan keluarga.
3	Keluarga III (Bapak B dan Ibu K)	2 orang anak dan i orang tua	Berpedoman pada agama. Membuat buku catatan keuangan.
4	Keluarga IV (Bapak I dan Ibu I)	6 orang anak dan 2 orang tua	Menikmati rutinitas sehari-hari. Bersyukur. Memberi dukungan satu sama lain. Membuat rencana kegiatan harian.

5	Keluarga V (Bapak S dan Ibu U)	1 orang anak dan 1 orang tua	Bekerja sama dengan membagi tugas pekerjaan rumah. Saling membantu. Menanamkan bahwa hal baik yang dilakukan merupakan bentuk ibadah dan sedekah. Membuat buku catatan keuangan. **Kendala,** pasangan ini beberapa kali mengalami sakit seperti layaknya orang umur 50an seperti sakit kaki dan punggung, vertigo, saraf kejepit, asam lambung dll yang menghambat kegiatan rutin. **Solusinya,** pasangan ini memilih makan teratur dan cukup untuk menjaga kesehatan dan menghindari penyakit.

Dari pembahasan di atas, dapat dilihat bahwa keadaan generasi *sandwich* sangat beragam tidak hanya membutuhkan ekonomi yang lebih dan mental yang kuat melainkan juga membutuhkan strategi, kerja sama, dukungan dan pengorbanan lainnya agar tetap bisa menjadi keluarga yang sakinah.

B. Konsep Upaya Generasi *Sandwich* Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Dianalisis Dengan Teori *Mubadalah*

Di era modern ini, fenomena generasi *sandwich* semakin banyak dibicarakan, terutama dikalangan muda yang berusaha menciptakan keluarga sakinah. Generasi *sandwich* merujuk pada individu yang berada di antara dua generasi yaitu merawat anak-anak mereka sekaligus memberikan dukungan kepada orang tua. Generasi *sandwich* juga dapat diartikan sebagai individu yang mempunyai tanggung jawab lebih tidak hanya kepada anak-anak dan orang tua mereka, bisa jadi pada saudara atau keluarga mereka yang lain. Konsep ini membawa tantangan tersendiri dalam membangun harmonisasi keluarga, mengingat beban emosional dan finansial yang dihadapi.

Di tengah kompleksitas ini, teori *mubadalah* yang berfokus pada kesetaraan dan keadilan dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan, dapat digunakan untuk menganalisis dinamika yang terjadi dalam keluarga generasi *sandwich*. Teori *Mubadalah* memberikan perspektif baru untuk melihat peran yang lebih setara antara suami istri dalam mewujudkan keluarga sakinah, serta bagaimana mereka saling mendukung dan berbagi tanggung jawab dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada.

Dalam hal memenuhi kebutuhan keluarga, pasangan suami istri generasi *sandwich* tentu memiliki kendala saat menjalaninya. Namun pasangan suami istri generasi *sandwich* di Desa Kampung Kusamba selalu percaya selalu ada jalan tengah disetiap masalah rumah tangga dan percaya bahwa tanggung jawab

yang berlebih ini sebagai perbuatan yang mendatangkan pahala. Karna itulah pasangan suami istri generasi *sandwich* di Desa Kampung Kusamba tetap bisa melewati tantangan ini dan bisa membangun keluarga sakinah. Berikut uraian hasil penelitian jika dianalisis dengan teori mubadalah:

1) Keluarga I (Bapak H dan Ibu Y)

Ibu Y mengungkapkan bahwa selama 14 tahun tinggal bersama mertua merupakan bentuk bakti kepada orang tua. Ia juga tidak pernah memusingkan masalah ekonomi. Ibu Y juga merasa senang karna di rumah Keluarga I, mereka membagi tugas rumah tangga sehingga pekerjaan rumah tangga menjadi lebih ringan. Namun kendala yang dihadapi Ibu Y yaitu sering terjadi perbedaan pendapat antara Ibu Y dan mertua, terutama soal pengasuhan anak. Dalam hal ini, Bapak H dan Ibu Y selalu menyelesaikan masalah ini dengan mendiskusikan secara terbuka dengan kepala dingin untuk mencari jalan tengah dari permasalahan.

Dalam hal ini Keluarga I telah memenuhi lima prinsip mubadalah yang pertama, mereka komitmen dengan menjaga kerukunan keluarga meskipun terdapat kendala karna memiliki tanggungan yang lebih. Kemudian yang kedua berpasangan, dalam hal ini Bapak H sebagai seorang suami dan anak menjadi penengah apabila terjadi perbedaan pendapat dalam rumah tangga, Bapak H selalu membatasi ranah privasi antara dirinya dengan istri walaupun satu atap dengan Ibunya. Ketiga *mu'asyarah bil ma'ruf,* di mana suami istri pada Keluarga I saling membantu dalam pekerjaan rumah tangga

seperti Bapak H membantu Ibu Y mengerjakan tugas rumah dan Ibu Y ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Keempat musyawarah, keluarga I selalu mengedepankan komunikasi yang baik sehingga setiap perbedaan bisa menemui jalan tengahnya. Terakhir yang kelima yaitu keridhoan, yakni Bapak H ridho jika Ibu Y ikut bekerja di luar rumah.

2) Keluarga II (Bapak J dan Ibu S)

Dalam keadaan yang terdesak dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga membuat Ibu S harus ikut bekerja mencari nafkah. Tentu Ibu S mengalami hal yang melelahkan karna harus bekerja dan mengurus pekerjaan rumah tangga termasuk mengurus adik iparnya. Namun Ibu S, tidak merasa keberatan karna terkadang Bapak J membantu Ibu S dalam persiapan mencari nafkah seperti menyiapkan perlengkapan jualan nasi kuning Ibu S. Karna Ibu memiliki keterampilan memasak maka ia memilih membantu mencari nafkah.

Dengan ini keluarga II memenuhi prinsip mubadalah di mana mereka saling berkomitmen tetap bertahan walaupun merasa lelah, suami istri bersama berjuang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga untuk anaknya bahkan untuk adiknya yang sebenarnya tanggung jawab Bapaknya yg masih ada, saling membantu dalam mencari nafkah, kemudian musyawarah yang mana mereka selalu mendiskusikan hal-hal yang menjadi kendala rumah tangga dan yang terakhir kerelaan Ibu S untuk ikut mencari nafkah demi menutupi kebutuhan keluarga.

3) Keluarga III (Bapak B dan Ibu K)

Mengenai issu generasi *sandwich* Keluarga III tidak merasa terbebani tinggal bersama orang tua bahkan mereka merasa tenang bisa tinggal bersama orang tua. Mereka juga menganggap keberkahan dalam rumah tangganya karna mengasuh orang tua di rumah. Namun dalam hal mencari nafkah Ibu K juga tidak merasa keberatan selama ia masih kuat untuk mencari nafkah maka ia akan melakukannya. Sedangkan Bapak B membuka jasa sol Sepatu yang tidak menentu pendapatannya juga membantu Ibu K dalam proses mencari nafkah, Bapak B juga membantu menyelesaikan pekerjaan domestic untuk meringankan beban Ibu K. Untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diharapkan terjadi maka Keluarga III membuat rencana keuangan yang berisi pos-pos uang sesuai kebutuhannya sehingga uang hasil mencari nafkah digunakan sesuai porsinya.

Dalam hal ini keluarga III memenuhi prinsip mubadalah di mana mereka berkomitmen dalam keadaan apapun mereka akan tetap berusah sebisa mungkin. Pasangan suami istri ini tidak keberatan karna harus menukar posisi di mana Ibu K yang mencari nafkah dan Bapak B yang mengerjakan tugas rumah tangga. Selain saling membantu dalam hal pembagian tugas rumah tangga mereka juga selalu merencanakan keuangan yang merupakan contoh prinsip mubadalah musyawarah di mana mereka membuat rencana keuangan dan menyepakati bersama ke mana uang

tersebut dialokasikan. Kemudian yang terakhir yaitu kerelaan Ibu K sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga.

4) Keluarga IV (Bapak I dan Ibu I)

Keluarga IV mengalami hidup yang kompleks karna tinggal dengan banyak anggota keluarag dalam 1 rumah. Namun Ibu I sebagai ibu rumah tangga sangat menikmati hari-harinya sebagai Ibu dan anak yang mengurus orang tua yang perlu bantuan. Namun sayangnya Bapak I tidak bisa membantu mengerjakan pekerjaan rumah karna kesibukannya mencari nafkah di luar rumah, akibatnya Ibu I mengerjakannya sendiri. Ibu I selalu membuat rencana harian untuk memudahkan pekerjaannya agar selesai dengan runtun.

Dalam hal ini keluarga IV sesuai dengan prinsip mubadalah yang mana mereka tetap berkomitmen walaupun tidak bisa saling membantu satu sama lain. Walaupun begitu mereka tetap memiliki hubungan yang baik sebagai pasangan suami istri, tetap memutuskan bersama mengenai anak dan orang tua. Contohnya memutuskan sekolah yang akan dipilih untuk anaknya. Ibu I juga merelakan dirinya mengerjakan tugas domestic sendiri karna ia mengerti bahwa suaminya juga tidak bisa membantu akibat kesibukan kerja.

5) Keluarga V (Bapak S dan Ibu U)

Menjadi generasi *sandwich* tidak hanya lahir keluarga inti saja, namun bisa jadi ari keluarga lainnya yang membutuhkan bantuan. Seperti keadaan

keluarga V yang harus mengurus Bibi Bapak S yang sudah tua dan tidak bisa bergerak dan juga tidak menikah sehinga membutuhkan bantuan keluarga lain. Di sini Bapak S yang bertanggung jawab atas Bibinya. Namun dalam hal ini tidak membuat Bapak S terbebani, walaupun kadang merasa lelah, Bapak S selalu menganggap hal ini sebagai sedekah. Begitu juga Ibu U yang selalu mendudkung Bapak S. Mereka bekerja tim dalam mengurusi Bibi Bapak S, seperti membagi tugas sesuai kemampauan masing-masing. Namun dalam hal lainnya seperti tugas domestic, Ibu U selalu mengerjakannya sendiri karna Bapak S dan Ibu U masih menganggap bahwa pekerjaan rumah merupakan tugas perempuan.

Dalam hal ini keluarga V belum memenuhi prinsip mubadalah sepenuhnya karna dalam kelurga V masih mengkotak-kotakkan tugas dalam rumah tangga antara laki-laki dan perempuan. Padahal salah satu prinsip mubadalah yaitu saling bekerja sama dalam rumah tangga bukannya mengkotak-kotakkannya. Namun dalam hal lainnya, keluarga V sudah memenuhi prinsip mubadalah seperti berkomitmen dalam pernikahan, berpasangan, bermusyawarah dalam mengambil tanggung jawab dan kerelaan mereka untuk sama-sama mengurus orang tua yang bukan wajib tanggung jawabnya.

Tabel 4. 4
Analisis Teori Mubadalah dalam Upaya Generasi *Sandwich* Mewujudkan Keluarga Sakinah

No	Nama	Jumlah	Jenis Prinsip Mubadalah
1	Keluarga I (Bapak H dan Ibu Y)	5	• Komitmen • Berpasangan • *Mu'asyarah bil ma'ruf* • Musyawarah • Taradhin
2	Keluarga II (Bapak J dan Ibu S)	5	• Komitmen • Berpasangan • *Mu'asyarah bil ma'ruf* • Musyawarah • Taradhin
3	Keluarga III (Bapak B dan Ibu K)	5	• Komitmen • Berpasangan • *Mu'asyarah bil ma'ruf* • Musyawarah • Taradhin
4	Keluarga IV (Bapak I dan Ibu I)	4	• Komitmen • Berpasangan • Musyawarah • Taradhin
5	Keluarga V (Bapak S dan Ibu U)	4	• Komitmen • Berpasangan • Musyawarah • Taradhin

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai analisis pembahasan di atas yaitu terkait upaya suami istri generasi *sandwich* dalam mewujudkan keluarga sakinah perspektif *al maslahah al mursalah,* peneliti mendapat kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat berbagai upaya yang digunakan generasi *sandwich* dalam mewujudkan keluarga sakinah seperti yakin pada ketentuan Allah SWT., ikhlas dalam menghadapi masalah kehidupan, saling memberi dukungan satu sama lain, membangun komunikasi yang baik, bersyukur, berfikir positif, kerja sama, sabar, memperdalam ilmu agama, membuat catatan keuangan dan melakukan perbuatan yang cenderung menuju pada syariat. Selain upaya dari keluarga, mewujudkan keluarga sakinah juga didukung oleh lingkungan sekitar seperti program-program di Desa Kampung Kusamba yang kerap memberikan pengetahuan seputar ilmu berumah tangga, mengatur keuangan rumah tangga dan kesehatan keluarga. Sebelum membangun rumah tangga pun, pemerintah memberi syarat perkawinan yang merupakan salah satu upaya awal untuk mewujudkan keluarga sakinah seperti program bimbingan perkawinan yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Dawan. Bimbingan perkawinan di KUA Kecamatan Dawan pun

sudah sesuai Perdirjen Bimas Islam Nomor 379 Tahun 2018 tentang Petunjuk Bimbingan Perkawinan.

2. Meskipun pasangan suami istri generasi *sandwich* memiliki tanggungan yang lebih dalam rumah tangganya, itu semua tidak memengaruhi kesakinahan dalam rumah tangganya. Mereka tetap bisa mengamalkan prinsip mubadalah dalam kehidupan rumah tangganya, walapun terdapat dua keluarga yang tidak bisa mengamalkan prinsip mubadalah secara menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian terdapat tiga keluarga yang berhasil mengamalkan prinsip mubadalah secara menyeluruh seperti tetap berkomitmen walaupun memiliki tanggungan lebih, berpasangan, saling memperlakukan pasangan dengan baik, musyawarah ketika memutuskan sesuatu dan saling memberi kenyamanan. Dua diantaranya hanya mengamalkan empat dari lima prinsip mubadalah. Hal tersebut disebabkan karna masih adanya pemikiran dalam keluarga bahwa tugas antara suami dan istri itu berbeda padahal tugas dalam rumah tangga dapat dilakukan secara gotong royong. Karna tugas rumah tangga merupakan pekerjaan yang umum yang bisa dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan.

B. Saran

Peneliti berharap akan ada penelitian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang dari upaya generasi *sandwich* dalam menciptakan keluarga sakinah, sehingga bisa diperoleh data yang lebih komprehensif untuk mendukung kebijakan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Administrator, "Kondisi Geografis Kabupaten Klungkung," *Website Resmi Kabupaten Klungkung,* diakses pada 16 September 2024, https://www.klungkungkab.go.id/main

Abdul Kadir, Faqihuddin. *Qira'ah Mubadalah: Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender dalam Islam*

Agama RI, Departemen. "Al-Quran dan Terjemahannya," Semarang: CV. Asy-Syifa', 1984

Armin Tedy, "Sakinah Dalam Perspektif Al-Quran,"

BKKBN, "Pembinaan Ketahanan Keluarga Berbasin Poktan Tribina," Kampung Rawabuaya, 12 September 2023

Comy R. Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif-Jenis, Karakter, dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010)

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

Dewi, Lutfi Kusuma. "Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Kursus Pra Nikah Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah," (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2 No. 1, 2019)

Danuari, "Pertambahan Penduduk dan Kehidupan Keluarga," (Yogyakarta: LPPK IKIP, 1976)

Dwi Lestari P, Anisah. "Qira'ah Mubadalah Dan Arah Kemajuan Tafsir Adil Gender: Aplikasi Prinsip Resiprositas Terhadap Alquran Surah Al Imran: 14," *Muasarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer 2,* no. 1 (2020).

Ekofitriyanto, Moh. "Efektifitas Bimbingan Perkawinan Pra-Nikah Dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Batang Kabupaten Batang," (Undegraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020), https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12763/1/SKRIPSI_1502016076_MOH%20EKOFITRIYANTO.pdf

Hoyt, Jeff. "The Sandwich Generation," *Senior Living,* 15 Juni 2022 diakses pada 7 Januari 2024, https://www.seniorliving.org/caregiving/sandwich-generation/

HS, Salim dan Erlise Septiana Nurbani, "Penerapan Teori Hukum Pada Penelitian Tesis Dan Disertasi," (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016)

Ishaq, Metode Penelitian Hukum dan Penulisan Skripsi, Tesis, serta Disertasi, (Bandung: Alfabeta, 2017)

Junaedi, Dedi. "Perkawinan Membina Keluarga Sakinah Menurut Al-Quran dan As-Sunnah," (Jakarta: Akademikka Pressindo, Edisi Pertama, 2003)

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa), https://kbbi.web.id/kerja

Khalil, Raihan Akbar dan Meilanny Budiarti Santoso. "Generasi Sandwich: Konflik Peran Dalam Berbasis Keberfungsian Sosial," Jurnal Pekerjaan Sosial, 1 (2022)

Khusna, Vina Risqi Hidayatul. "Strategi Mewujudkan Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Yang Terlibat Permasalahan Hutang," (Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), https://doi.org/10.24198/share.v12i1.39637

Kholil, Munawar. "Kembali Kepada al-Quran dan Sunnah," Semarang: Bulan Bintang, 1955

Keputusan Dirjen Bimas Islam No 172 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Dirjen Bimas No 189 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin.

Lestari, Sri. "Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga Edisi Pertama," (Jakarta: Kecana, 2012)

Muhaimin, "Metode Penelitian Hukum," (Mataram-NTB: Mataram University Press, 2020)

Mufidah, "Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender," (Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008)

Nasith, Ali. "Sandwich Generation: Sosiological Dynamic In The Tradition Of Madura Society From An Islamic Perspective", Falasifa Studi Jurnal Keislaman, Vol.14 Nomor 2 September 2023, https://doi.org/10.62097/falasifa.v14i2.1485

Nuroniyah, Wardah dan Wasman. "Hukum Perkawinan Islam di Indonesia", (Yogyakarta: Teras, 2011)

Nurfajrina, Azkia. "Mengenal Gerakan PKK: Fungsi, Tugas, Program, dan Contoh Kegiatannya," *Detik News,* 18 September 2023 diakses pada 21 September 2024, https://news.detik.com/berita/d-6937194/mengenal-gerakan-pkk-fungsi-tugas-program-dan-contoh-kegiatannya

Pasal 1 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

Patten, Eileen. "Generasi Sandwich Meningkatkan Beban Finansial bagi Orang Amerika Paruh Baya", Tren Sosial &Demografi Pew, 1 Januari 2013.

Permatasari dan Ibnu Radwan Siddik Turnip, Mawaddah "Qira'ah Mubadallah Dalam Membangun Keluarga Sakinah Pada Keluarga Jama'ah Tabligh," *IICET,* no. 2 (2023), https://doi.org/10.29210/30033277000

Qaimi, Ali. "Single Parent Peran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak," (Bogor: Cahaya, 2003)

Rizaty, Monavia Ayu. "Hasil Survei Dampak Menjadi Generasi Sandwich Bagi Gen Z di Indonesia," *DataIndonesia.id,* 27 November 2023 diakses pada 8 Januari 2024, https://dataindonesia.id/varia/detail/hasil-survei-dampak-menjadi-generasi-sandwich-bagi-gen-z-di-indonesia

Rahmawati, Indah. "Konsep Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Keluarga Penghafal Al-Qur'an," (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), https://etheses.iainponorogo.ac.id/13235/1/Skripsi%20Indah%20Rahmawati%20211517004%20BPI.pdf

Shochib, Mohammad. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri," (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Shihab, M. Quraish. "Peran Agama Dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Perkawinan Dan Keluarga Menuju Keluarga Sakinah," (Jakarta: Badan Penasihatan, Pembina dan Pelestarian Perkawinan Pusat, 2005)

Syuhud, Faith. "Keluarga Sakinah," (Malang: Pustaka Al-Khoirot, 2013)

Shochib, Mohammad. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Syariah, Prudential. "Apa Itu Sandwich Generation?", *PT. Prudential Syariah,* diakses pada 28 Maret 2023, https://www.prudentialsyariah.co.id/id/pulse/article/apa-itu-sandwich-generation/

Supriatna, Aang. "Menjelaskan Fenomena Generasi Sandwich dalam Dimensi Modernitas," Jurnal Studi Sosial dan Politik, Vol.6 Nomor 1, 30 Juni 2022, https://doi.org/10.19109/jssp.v6i1.11547

Syufa'at dkk. "Sandwich Generation in Contemporary Indonesia: Determining Responsibility in Caring for Elderly under Islamic Law and Positive Law", Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam, Vol. 17 No. 2, July-December 2023, https://doi.org/10.24090/mnh.v17i2.9371

Salma, "Maslahah Dalam Perspektif Hukum Islam," *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah,* No. 2(2012), http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JIS/article/view/261

Syahrul Ramadhan (Kepala Desa Kampung Kusamba), hasil wawancara, 27 Agustus 2024.

Syifa Al Fauziyah, Aqua "Implementasi Prinsip Qira'ah Mubadalah Dalam Relasi Pasutri Karyawan Buruh Pabrik PT Eclat Textile International," *Undegraduate Thesis,* UIN Malang

Shofiyah, Siti dkk. "Generasi Sandwich Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *INSIS, https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/14269/pdf*

Theresia, "Mengenal Sandwich Generation", *Binus University,* 29 November 2022 diakses pada 28 Maret 2023, https://psychology.binus.ac.id/2022/11/29/mengenal-sandwich-generation/

Tim Penyusun Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, "Fondasi Keluarga Sakinah," (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017)

UNFPA, "Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Raih Penghargaan Kependudukan PBB 2022", Siaran Pers UNFPA Indonesia, 13 Juni 2022

Usoh, Elni Jeini Dkk. "Tenaga Kerja yang Menua di Indonesia dan Dampaknya terhadap Pembangunan Ekonomi dan Sosial," (IGI Global, 2023)

Wiratri, Amorisa. "Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia," *Jurnal Kependudukan Indonesia,* no. 2502-8537, https://www.prudentialsyariah.co.id/id/pulse/article/apa-itu-sandwich-generation/

WS, Indrawan. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Jombang: Lintas Media, 2010)

Wahidullah (Kepala KUA Kecamatan Dawan), hasil wawancara, 5 September 2024

Yuliana, Sri. "Perbandingan Kesehatan Anak Generasi Sandwich dan Generasi Non Sandwich," Populasi29, 1(2021)

Yunus, Muhammad. "Kamus Arab Indonesia," Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran al-Qur'an, 1973

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi wawancara:



Foto bersama Keluarga I (Ibu Y) di Desa Kampung Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung pada 31 Januari 2024



Foto bersama Keluarga II (Ibu S) di Desa Kampung Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung pada 11 Februari 2024



Foto bersama Keluarga III (Ibu K) di Desa Kampung Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung pada 11 Februari 2024



Foto bersama Keluarga IV (Ibu I) di Desa Kampung Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung pada 6 Februari 2024



Foto bersama Kepala KUA Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung pada 5 September 2024

PEMERINTAH KABUPATEN KLUNGKUNG
KECAMATAN DAWAN
DESA KAMPUNG KUSAMBA
Alamat : Jalan Pantai Kampung Kusamba, Nomor. 01 Telpon : 0366- 5581135,
Kode Pos : 80761

Nomor : 145/2007/49/VII/2023 Kampung Kusamba, 8 Agustus 2023

Perihal : Konfirmasi Izin Pra-Penelitian

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Dekan Fakultas Syariah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahrul Ramadan, S.Pd.I
Jabatan : Perbekel Desa Kampung Kusamba

Menanggapi surat permohonan izin penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas nama:

Nama : Alfina Clariza Absal
NIM : 19210173
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Judul Penelitian : Kontribusi Suami Istri Generasi Sandwich Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah.

Dengan ini kami menyatakan bahwa:

1. Kami tidak keberatan dan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di Desa Kampung Kusamba sesuai dengan judul yang diajukan.
2. Izin penelitian ini diberikan semata-mata untuk kepentingan akademik dan tidak boleh digunakan untuk tujuan lain yang bertentangan dengan hukum dan norma yang berlaku.
3. Mahasiswa yang melakukan penelitian harus melaporkan hasil penelitiannya kepada kami sebagai bahan masukan dan evaluasi.

Demikian surat balasan izin penelitian ini kami buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Perbekel Desa Kampung Kusamba

Syahrul Ramadan, S.Pd.I

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA DESA KAMPUNG KUSAMBA KECAMATAN KLUNGKUNG PROVINSI BALI

1. Bisa dijelaskan bagaimana struktur demografis di Kampung Kusamba?
2. Sejauh mana generasi sandwich merupakan fenomena yang umum di desa ini?
3. Menurut Bapak, apa tantangan terbesar yang dihadapi generasi sandwich di desa ini?
4. Apakah ada program desa yang secara khusus membantu generasi sandwich? Jika ada, bagaimana implementasinya?
5. Apakah ada program penyuluhan dalam hal manajemen keuangan, kesehatan atau hubungan keluarga?
6. Apa harapan Bapak untuk masa depan generasi sandwich di desa ini?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA NARASUMBER

1. Siapakah nama Bapak/Ibu?
2. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menikah?
3. Bersama siapa saja Bapak/Ibu tinggal di rumah ini?
4. Berapakah Bapak/Ibu mempunyai anak?
5. Umur berapa kah orang tua/saudara/cucu yang Ibu/Bapak tanggung?
6. Tahun berapa kah Bapak/Ibu lahir?
7. Berapa lama Bapak/Ibu menanggung orang tua/saudara/cucu ini?
8. Menurut Bapak/Ibu keluarga sakinah itu seperti apa?
9. Sebelumnya, apakah Bapak/Ibu tau apakah generasi sandwich itu?
10. Apa saja tantangan yang Bapak/Ibu hadapi sebagai generasi sandwich?
11. Bagaimana pengaruh generasi sandwich terhadap hubungan dan komunikasi sebagai pasutri?
12. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk menjaga keseimbangan keluarga?
13. Apakah ada cara khusus yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang timbul karena peran sebagai generasi sandwich?
14. Sebagai generasi sandwich, apakah ada dampak positive dan negative dalam rumah tangga?

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399 Faksimile (0341)559399
Website: http://syariah.uin-malang.ac.id E-mail: syariah@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Alfina Clariza Absal
NIM : 19210173
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Miftahul Huda, S.HI., MH
Judul Skripsi : Upaya Suami Istri Generasi *Sandwich* Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektik *Al Maslahah Al Mursalah*

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	Senin, 11 September 2023	Konsultasi BAB I	
2	Jumat, 22 September 2023	Acc BAB I	
3	Jumat, 22 September 2023	Konsultasi BAB II, III	
4	Senin, 27 September 2023	Acc BAB II, III	
5	Senin, 23 Oktober 2023	Konsultasi Revisi Proposal	
6	Senin, 5 Agustus 2024	Acc Revisi Proposal	
7	Senin, 5 Agustus 2024	Konsultasi BAB IV, V	
8	Selasa, 1 Oktober 2024	Acc BAB IV, V	
9	Selasa, 1 Oktober 2024	Konsultasi Abstrak	
10	Kamis, 3 Oktober 2024	Acc BAB I-V, Abstrak	

Malang, 3 Oktober 2024
Mengetahui,
Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam

Erik Sabti Rahmawati, MA., M.Ag
NIP.197511082009012003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Alfina Clariza Absal

NIM : 19210173

TTL : Klungkung, 19 Maret 2001

Alamat : Kampung Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung Provinsi Bali

No Hp : 085737862676

Email : alfinaclariza@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal:

1. TK Kemala Bhayangkari 5 : 2005-2007
2. SD N 1 Semarapura Kangin : 2007-2009
3. SD N 2 Semarapura Tengah : 2009-2013
4. MTS Al Kautsar : 2013-2016
5. MAN 1 Jembrana : 2016-2017
6. MA Diponegoro : 2017-2019
7. UIN Maulana Malik Ibrahim : 2019-2024

Riwayat Pendidikan Non Formal:

1. Pondok Pesantren Modern Al Kautsar : 2013-2016
2. Asrama Al Hidayah : 2016-2017
3. MA Diponegoro : 2017-2019
4. Ma'had Sunan Ampel Al 'Aly : 2019-2020

Riwayat Organisasi:

1. Staff Pramuka MTS Al Kautsar : 2013-2014
2. OSIS MAN 1 Jembrana : 2016-2017
3. OSMAD MA Diponegoro : 2017-2019